

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA CEPAT DENGAN
PENDEKATAN *AUTHENTIC ASSESSMENT* PADA SISWA
KELAS VI SD INPRES BELAKA PALLANGGA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S-1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

MUH. YUSUF M

K.10540 3611 09

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR S-1
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2016



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **MUH. YUSUF M, NIM K.10540 3611 09** diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 115/Tahun 1438 H/2016 M, tanggal 25 Muharram 1438 H/26 Oktober 2016 M, dengan nilai satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Kamis 3 November 2016.

15 Safar 1438 H

Makassar

15 November 2016 M

Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : **Dr. H. Anis Rahman Rahim, SE., MM** (.....)
2. Ketua : **Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.** (.....)
3. Sekretaris : **Dr. H. Nur Hafid, S.Pd., M.Pd.** (.....)
4. Dosen Penguji :
 1. **Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.** (.....)
 2. **Nur Hafid, S.Pd., M.Pd.** (.....)
 3. **Drs. H. Hambali, S.Pd., M.Hum.** (.....)
 4. **Syekh Adi Wijaya Latief, S.Pd., M.Pd.** (.....)

Disahkan Oleh

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Svamsuri, M.Hum.
NBM-858-625



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : MUH. YUSUF M
NIM : K.10540 3611 09
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah
Makassar
Dengan Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan
Pendekatan Authentic Assessment Pada Siswa Kelas VI SD
Jember Tengah Palangga.

Setelah diperiksa dan disetujui ulang, skripsi ini dinyatakan telah layak untuk
dijadikan dihadapan Tim Penjurian skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar.

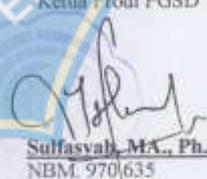
Makassar, Agustus 2016

Disetujui Oleh:
Pembimbing I

Dra. Munirah, M.Pd.
Pembimbing II

Syekh Ati Wahyuni, Atief, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui,
Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum.
NBM. 858 625
Ketua Prodi PGSD

Sulfasvab, MA., Ph.D.
NBM. 970/635

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Masa Lalu Adalah Sebuah Kenangan yang tak akan kembali,

Saat Ini Adalah Sebuah kesempatan yang tak akan terulang,

Masa depan adalah hasil dari sebuah perjuangan yang kita Lakukan saat ini



“Karena itu kerjakan apa yang bisa kita kerjakan saat ini karena waktu tak akan terulang kembali.”

Kupersembahkan karya sederhana ini buat Ayahandah dan ibundah tercinta sebagai tanda hormat dan baktiku, serta buat saudara-saudara tersayang

ABSTRAK

Muh. Yusuf M. 2016 *Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Pendekatan Authentic Assessment pada Siswa Kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga Tahun Ajaran 2016/2013*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*class action research*). Yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Pendekatan Authentic Assessment pada Siswa Kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Inpres Belaka Pallangga sebanyak 26 orang. Laki-laki 11 Orang, Perempuan 15 Orang. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan tes hasil belajar pada setiap akhir siklus dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis dilakukan dengan skor rata-rata dan persentase dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.

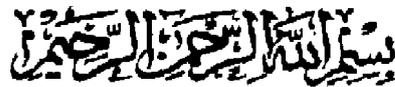
Setelah dilakukan penelitian dalam dua siklus, dihasilkan kesimpulan bahwa pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* dapat meningkatkan kecepatan membaca siswa. Pada kondisi awal rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VI hanya 148,46 kpm. Pada akhir siklus pertama meningkat menjadi 214,46 kpm. Hal ini menunjukkan kenaikan 66 kpm (26,40%). Pada akhir siklus II rata-rata kecepatan membaca siswa 250,56 kpm ada kenaikan sebesar 101,73 kpm (40,69%). Perubahan tingkah laku dalam penelitian ini adalah para siswa tampak lebih semangat, merasa senang, aktif mengikuti pembelajaran, dan berusaha meminimalisir kebiasaan yang salah dalam membaca, serta siswa merasa dihargai.

Hasil penelitian tersebut saran yang dapat direkomendasikan antara lain: (1) guru Bahasa dan Sastra Indonesia seyogyanya berperan aktif sebagai inovator untuk memilih teknik pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang

dilaksanakan menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa; (2) guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan pendekatan kontekstual elemen *authentic assessment* dalam membelajarkan kemampuan membaca cepat; (3) pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru bidang studi lain dalam membelajarkan bidang garapannya; (4) para praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan Kehadirat Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Membaca Cepat Dengan Pendekatan *Authentic Assessment* Pada Siswa Kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga“ dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan pendidikan guru sekolah dasar. Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda dan Ibunda yang tercinta dengan kesabaran mereka mendidik penulis dari kecil hingga dewasa, dukungan moral dan materil yang diberikannya selama ini hingga penulis mencapai gelar sarjana ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan penulis pun mengalami banyak hambatan dalam menyusun skripsi ini. Namun, berkat bantuan dari berbagai pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Irwan Akib, M.Pd, sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar beserta jajarannya yang telah memberikan pengajaran, pembinaan dan perhatian kepada penulis selama menimba ilmu di kampus Universitas Muhammadiyah Makassar.

Dr. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing dalam penyelesaian skripsi ini. Fitriani Saleh, S.Pd, M.Pd sebagai ketua jurusan pendidikan guru sekolah dasar beserta jajarannya yang telah bersedia membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini. Dra. Munirah, M.Pd. sebagai pembimbing I dan Syekh Adi Wijaya, S.Pd., M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Bapak / Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis.

Sahabatku yang tercinta yang telah banyak memberikan penulis motivasi dalam keadaan suka dan duka hingga tidak putus asa menyusun skripsi ini, serta teman-teman seperjuangan penulis yang tidak sempat disebutkan namanya namun telah banyak membantu dan memberikan semangat kepada penulis hingga skripsi ini dapat selesai.

Bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak yang telah penulis kemukakan di atas merupakan bantuan yang tidak terhingga nilainya. Untuk itu, penulis do'akan semoga jasa baik mereka mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT...

Makassar, Oktober 2016

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka	9
1. Hakikat Membaca	9
2. Manfaat Membaca.....	12
3. Jenis-Jenis Membaca.....	13
B. Kerangka Pikir	25
C. Hipotesis Tindakan.....	28

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Subjek Penelitian.....	29
C. Prosedur Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Indikator Keberhasilan.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Kondisi Awal	43
2. Hasil Penelitian Siklus I.....	48
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	55
B. Pembahasan Hasil Penelitian	60
1. Pembahasan Kecepatan Membaca	60
2. Perubahan Tingkah Laku	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA	70
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum KTSP mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu program untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan berbahasa siswa, serta sikap positif terhadap Bahasa dan Sastra Indonesia. Kegiatan-kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk perkembangan sikap dan bahasa anak. Dengan kata lain, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kebutuhan dan keharusan untuk dilaksanakan.

Standar kompetensi Bahasa dan Sastra Indonesia SD dan MI adalah (1) mampu mendengarkan dan memahami beraneka ragam wacana lisan, baik sastra maupun nonsastra; (2) mampu mengungkapkan pikiran, pendapat, gagasan, dan perasaan secara lisan; (3) mampu membaca dan memahami suatu teks bacaan sastra dan nonsastra dengan kecepatan memadai; (4) mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan pendapat, dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan; dan (5) mampu mengapresiasi berbagai ragam sastra (Depdiknas 2003b:4).

Untuk mencapai Standar Kompetensi di atas, kegiatan sekolah adalah lebih dari sekedar pengajaran. Kegiatan sekolah adalah kegiatan pembelajaran. Siswa belajar, saling belajar, bukan hanya dari guru melainkan dari teman-teman sekelas, sekolah, dari sumber belajar lain. Dan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus dapat membawa siswa ke pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dengan materi yang disajikan secara sistematis sesuai dengan kenyataan bahasa di masyarakat,

diharapkan siswa mampu menyerap materi tentang berbagai hal; mampu mencari sumber, mengumpulkan menyaring, dan menyerap pelajaran yang sebanyak-banyak sekaligus dapat berlatih mengenai Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca.

Siswa sekolah dasar seharusnya sudah memiliki kemampuan membaca karena kemampuan membaca dapat dijadikan sebagai modal utama dalam proses belajar mengajar. Dengan bekal kemampuan membaca, anak akan menjadi mudah dalam proses belajarnya. Kelancaran dan kesuksesan prestasi yang akan diperoleh anak adalah melalui membaca. Dengan sering membaca anak memperoleh pengetahuan, serta mempermudah polah pikirnya untuk berpikir secara kritis.

Dalam proses pembelajarannya keterampilan membaca harus dilaksanakan secara kontinyu dan diperluas fungsi pemakaiannya. Seiring dengan tuntutan siswa SD yang usianya kian bertambah. Sesuai pula dengan perkembangan masyarakat yang selalu menciptakan kata-kata baru.

Keterampilan membaca merupakan suatu kesinambungan yang berlangsung secara berangsur-angsur, berproses dari yang sederhana hingga yang lebih rumit. Demikian juga kemampuan membaca siswa merupakan kelanjutan dari membaca dasar, dalam menghadapi kenyataan pengajaran membaca di SD hendaknya mempertimbangkan hal-hal seperti perkembangan program membaca, keadaan murid-murid SD, metode, serta bahan yang meliputi keterampilan-keterampilan yang perlu dikuasai (Harjasujana, Ahmad. 1996/1997).

Berdasarkan observasi, kecepatan membaca dan pemahaman bacaan siswa kelas VI SD Inpres Belaka Palangga masih kurang maksimal. Hal ini dapat

dibuktikan setelah mengadakan observasi ternyata keterampilan membaca siswa kelas VI SD Inpres Belaka Palangga masih bervariasi ada yang cepat, ada yang lambat, dan masih mempunyai kebiasaan jelek dalam membaca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Inpres Belaka Palangga tersebut, peneliti bermaksud mengadakan penelitian di kelas VI SD Inpres Belaka Palangga karena kecepatan dan pemahaman dalam membaca sebuah teks masih sangat kurang maksimal. Kecepatan membaca siswa kelas VI masih dalam tingkat lambat, yaitu berkisar antara 90-170 kata per menit. Demikian pula dengan pemahaman bacaan hanya mampu memahami sebesar 60%. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan guru disimpulkan bahwa upaya khusus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca cepat masih belum banyak dilakukan oleh guru. Kebanyakan guru hanya mengejar target materi yang harus diajarkan pada siswa.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan kecepatan membaca untuk memahami bacaan. Dengan membaca cepat dan pemahaman cepat pula, isi bacaan akan mudah ditemukan. Untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat, peneliti Akan meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VI SD Inpres Belaka Palangga dengan menerapkan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assesment*/penilaian yang sebenarnya.

Penelitian yang relevan dengan peningkatan kemampuan membaca cepat pernah dilakukan oleh Fatmawati (2005) yang berjudul peningkatan keterampilan membaca cepat dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan penilaian authentic Assessment Pada Siswa Kelas VI Miftahul Ulum. sebelum mengadakan

penelitian kemampuan membaca cepat siswa kelas VI SDN Ana'Gowa masih sangat rendah hal ini karena kurangnya keterampilan membaca siswa dan minat baca siswa. Setelah diadakan penelitian, baru diketahui bahwa kurangnya kemampuan membaca cepat siswa karena guru hanya sekedar mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia tanpa berfokus pada kemampuan membaca cepat siswa. Dengan diadakannya penelitian kemampuan membaca dengan menggunakan penilaian *Authentic Assessment* kemampuan membaca cepat siswa meningkat. Hal ini dapat dibuktikan karena dengan penilaian *Authentic Assessment* siswa dapat mengetahui sendiri kemampuannya dalam membaca cepat dan mengetahui kendala yang dialaminya dalam membaca cepat.

Pembelajaran dengan pendekatan *authentic assesment* diharapkan dapat meningkatkan kecepatan membaca. Dalam pembelajaran tersebut akan dikaitkan antara materi yang diajarkan dengan dunia nyata siswa. Di samping itu, adanya penekanan penilaian proses pembelajaran. Penilaian pembelajaran didasarkan pada penilaian berbasis kelas. Penilaian Berbasis Kelas (PBK) menekankan pencapaian hasil belajar, siswa sekaligus mencakup seluruh proses mengajar dan belajar melalui kegiatan PBK yang menilai karakteristik siswa, metode mengajar dan belajar, pencapaian kurikulum, alat dan bahan belajar, dan administrasi sekolah. *Assessment* adalah proses pengumpulan data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. Siswa akan diberi latihan terstruktur, dan tugas-tugas yang berkaitan dengan membaca cepat. Dari latihan dan tugas-tugas tersebut akan dijadikan data yang dikumpulkan yang nantinya dapat mengetahui perkembangan belajar siswa.

Dalam membaca cepat, masalah yang sering ditemukan yaitu: a) huruf pada bacaan kurang standar, b) kecepatan membaca siswa masih dalam tahap per suku kata, dan c) kurangnya latihan secara terstruktur yang dilakukan oleh siswa. Kecepatan membaca siswa kelas VI SD Inpres Belaka palangga masih kurang maksimal, yaitu 90-170 kpm.

Dalam proses belajar mengajar, kecepatan membaca siswa sangat diperlukan untuk bisa mengetahui isi buku dan pemahaman isi buku dengan cepat. Dengan membaca cepat dan pemahaman yang cepat pula, prestasi siswa bisa semakin meningkat. Akan tetapi, kenyataannya minat membaca atau kecepatan membaca dan pemahaman bacaan secara cepat, serta kurangnya latihan secara terstruktur yang dilakukan oleh siswa kelas VI SD Inpres Belaka Palangga menyebabkan kecepatan membaca siswa kurang maksimal. Selain minat, kecepatan membaca, dan pemahaman bacaan, penilaian yang dilakukan guru di kelas kurang menggunakan cara dan alat yang bervariasi. Penilaian diarahkan pada penguasaan bahan yang diujikan dalam bentuk tes objektif. Ini disebabkan oleh adanya beberapa hal sebagai berikut.

- a. Siswa kurang latihan dalam membaca secara benar.
- b. Bacaan kurang menarik, yaitu isi bacaan tidak sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa membaca hanya sekedar pengisi waktu luang.
- c. Guru kurang memberikan latihan pada siswa dalam kegiatan membaca.
- d. Guru kurang memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai metode dan teknik penilaian, sehingga kurang dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat metode dan teknik penilaian yang ada.

e. Guru kurang mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dalam membaca cepat.

Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam membaca cepat dapat dilakukan dengan memberikan bacaan yang menarik atau sesuai dengan dunia anak sehingga siswa dapat memahami apa yang dibacanya, selain itu guru memberikan bimbingan dan latihan kepada siswa cara membaca yang benar dan mengadakan penilaian setiap siswa mengadakan kegiatan membaca, serta memberitahukan kepada siswa kendala-kendala yang dialami dalam kegiatan membaca cepat.

Salah satu Kompetensi Dasar keterampilan membaca yang harus di capai oleh siswa kelas VI adalah membaca cepat 250 kpm dengan indikator sebagai berikut: a) mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman; b) mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan : 1) metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang), 2) menghilangkan kebiasaan membaca dengan bersuara, 3) meningkatkan konsentrasi: c) mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75%.

Berdasarkan Kompetensi Dasar tersebut, keterampilan yang diharapkan adalah keterampilan membaca cepat melalui pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* (penilaian yang sebenarnya). Dengan pembelajaran tersebut diharapkan siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga mampu meningkatkan kemampuan membacanya lebih cepat, efektif, menyenangkan, lebih cepat memahami bacaan sehingga siswa semakin gemar membaca.

Masalah yang dibahas dalam penelitian adalah peningkatan kemampuan membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assesment*.

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengatasi segala hambatan dalam membaca dan meningkatkan kecepatan, serta memberikan tindakan preventif untuk menghilangkan segala penghambat kecepatan membaca, serta menggunakan sistem penilaian yang sebenarnya. Peneliti membatasi permasalahan karena peneliti berfokus pada peningkatan kemampuan membaca cepat, pemahaman bacaan dan sistem penilaian.

Agar kemampuan membaca cepat meningkat, penulis menggunakan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* yang mengacu pada pengontrolan kecepatan efektif membaca.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga dengan penggunaan pendekatan *authentic assessment*? “

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan tujuan masalah maka tujuan yang ingin diharapkan dalam penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga dengan pendekatan *authentic assessment*.”

D. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis setelah dilakukannya latihan membaca cepat melalui pembelajaran bersiklus adalah menambah khasanah pengembangan pengetahuan membaca cepat. Selain itu juga, mengembangkan teori pembelajaran membaca cepat melalui pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment*.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, khususnya bagi siswa, guru, dan peneliti yang lain

1. Bagi siswa, dengan adanya penelitian siswa mendapat pengalaman belajar yang bermakna dengan pembelajaran kontekstual dan peningkatan kemampuan membaca cepat.
2. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca cepat siswa.
3. Bagi peneliti yang lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan pelengkap terutama dalam hal bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca cepat melalui pembelajaran dengan pendekatan *Authentic Assessment* dan teknik membaca cepat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN

A. Kajian Pustaka

Penelitian tindakan kelas tentang membaca cepat merupakan penelitian yang menarik. Banyaknya penelitian tentang membaca cepat itu dapat dijadikan salah satu bukti bahwa membaca cepat di sekolah-sekolah sangat menarik untuk diteliti. Penelitian membaca cepat telah banyak dilakukan, antara lain :

Penelitian mengenai Kecepatan Efektif Membaca dilakukan oleh Mulyanto (1998) pada skripsi yang berjudul *Perbedaan Kecepatan Efektif Membaca (KEM) siswa kelas VI dengan Mengacu Buku yang Sesuai Tingkat Keterbacaannya Lebih Baik daripada yang Tidak Sesuai Tingkat Keterbacaannya*. Hasil penelitian yang diperoleh adalah tingkat keterbacaan teks buku Krida Bahasa Jilid I tidak semuanya sesuai dengan kemampuan siswa, sedangkan kecepatan membaca efektif siswa berdasarkan teks bacaan yang sesuai tingkat keterbacaannya lebih baik daripada kecepatan efektif membaca siswa dengan teks yang sesuai tingkat keterbacaannya.

Sumarsono (1998) pada skripsi yang berjudul *Perbedaan Kecepatan Efektif Membaca Siswa dari Teks Bahasa Indonesia yang Sesuai dan Tidak Sesuai Tingkat Keterbacaannya*. Masalah yang diteliti adalah apakah kecepatan efektif membaca siswa dari buku Pintar Berbahasa Indonesia I Terbitan Balai Pustaka yang sesuai tingkat keterbacaannya. Hasil penelitian diketahui bahwa pemberian teks yang sesuai tingkat keterbacaannya memberi pengaruh positif kecepatan

efektif membaca siswa. Sebaliknya, teks yang tidak sesuai tingkat keterbacaannya akan sedikit sulit dipahami.

Wahyuningsih (2000) juga meneliti Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dalam skripsi yang berjudul *Peningkatan Kecepatan Efektif Membaca dengan Pembelajaran Meresum*. Dengan mengangkat permasalahan apakah meresum bisa digunakan dalam pembelajaran membaca dengan tujuan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca siswa. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kecepatan efektif membaca pada setiap siklusnya.

Berdasarkan kajian pustaka tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian tindakan kelas tentang membaca cepat dan kecepatan efektif membaca sangat menarik dan banyak dilakukan orang. Baik itu dari teks keterbacaan, pengaruh kecepatan efektif membaca terhadap prestasi belajar dan peningkatan kecepatan efektif membaca dengan mengintensitaskan kegiatan membaca koleksi perpustakaan, meningkatkan kecepatan efektif membaca dengan melatih teknik membaca cepat, meningkatkan keterampilan membaca cepat dengan teknik pengontrolan kecepatan efektif membaca. Semuanya meneliti tentang peningkatan membaca cepat dengan bermacam-macam cara. Berdasarkan sumber dan penelitian yang dilakukan para mahasiswa, peneliti ini akan meneliti tentang peningkatan membaca cepat pada siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas dua siklus.

Pada penelitian ini akan dikaji tentang peningkatan kemampuan membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment*

dan perubahan tingkah laku siswa VI SD Inpres Belaka Pallangga. Pada penelitian ini, guru akan mengaitkan materi yang diajarkannya dengan dunia nyata siswa, dan guru menggunakan penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) untuk mengetahui gambaran perkembangan belajar siswa mengenai kemampuan membaca cepat.

1. Hakikat Membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk *memperoleh* pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dipenuhi, maka pesan yang tersurat dan tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson, dalam Tarigan 1987:7).

Menurut Soedarso (2002:4) membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan menggerakkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. Aktivitas yang kompleks dalam membaca meliputi pengertian dan khayalan, mengamati, serta mengingat-ingat. Sementara menurut Nurhadi, membaca melibatkan banyak hal. Kekompleksan dalam membaca meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca (Nurhadi 1987:13).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, membaca merupakan kegiatan yang kompleks. Kompleksan dalam membaca meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi (IQ), minat, sikap, bakat, motivasi, dan tujuan membaca, sedangkan faktor eksternal meliputi sarana membaca, teks bacaan, faktor lingkungan atau faktor latar belakang sosial ekonomi, kebiasaan, dan tradisi membaca.

2. Manfaat Membaca

Membaca merupakan kunci utama pembuka ilmu yang sekaligus pembuka tabir rahasia hidup dan kehidupan. Seseorang yang ingin maju harus memiliki alternatif yang banyak berhubungan dengan buku. Selain itu, sering berdialog dan beradu argumentasi dengan buku-buku atau istilah lain, banyak membaca bacaan lain apapun bentuk dan wujudnya.

Membaca dapat memberi sumbangan bagi perkembangan persoalan maupun sosial. Orang yang serius membaca akan dapat memberikan pengarahan sikap berucap, berbuat dan berpikir. Pembaca yang baik akan selalu dapat menangkap pengalaman-pengalaman yang sangat berharga, walaupun hal itu belum atau tidak pernah dialami oleh pembaca secara langsung. Melalui bacaan sastra, orang banyak sekali menemukan filsafat hidup yang tertuang secara artistik, imajinatif dan persuasif. Dengan menekuninya orang akan dapat menikmati berbagai cerita yang menarik tentang kehidupan manusia yang multidimensi.

Dengan membaca siswa dapat mengantongi segala pengetahuan dan pengalaman. Orang menjadi cerdas, cendekia, mampu melaksanakan tugas sehari-

hari tanpa mengembangkan tenaga dan pikirannya kepada sesama, nusa, bangsa dan negara. Hal tersebut akan mengakibatkan lebih percaya pada kemampuan diri sendiri dengan dilandasi karya batin. Tidak mungkin seseorang dapat memberikan sesuatu pada orang lain/sesama tanpa terlebih dahulu memilikinya. Dengan membaca akan dapat memiliki apa saja tentang pengetahuan yang diinginkan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil simpulan bahwa manfaat membaca antara lain dapat: (1) menemukan sejumlah informasi dan pengetahuan yang sangat berguna dalam praktek hidup sehari-hari; (2) berkomunikasi dengan pemikiran, pesan, dan kesan pemikir-pemikir kenamaan dari segala penjuru dunia; (3) mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir dunia; (4) mengetahui peristiwa besar dalam sejarah, peradapan dan kebudayaan suatu bangsa; (5) memecahkan berbagai masalah kehidupan dan menghantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai.

3. Jenis-Jenis Membaca

a. Membaca Teknik (Membaca Bersuara)

Kurikulum 2004 tertera membaca teks bersuara, teks agak pendek, teks agak panjang, atau teks panjang (dilihat dari kompetensi yang ingin dicapai). Membaca teknis bertujuan untuk menambah kelancaran siswa mengubah lambang-lambang tertulis menjadi suara atau ucapan yang mengandung makna. Membaca teknis menekankan pada segi “menyuarakan yang dibaca “. Pada tahap ini guru harus hati-hati dan mengawasi bagaimana menyuarakan lambang tertulis itu. Membaca teknis masih merupakan bagian terbesar dari kegiatan membaca di kelas I dan II sekolah dasar. Kegiatan membaca teknis makin menurun

frekuensinya pada kelas tinggi sekolah dasar dan kegiatan membaca ini lebih ditujukan untuk memelihara dan melatih kemampuan membaca. Contoh membaca teknis ialah orang membacakan berita di televisi atau radio, membacakan puisi atau membacakan dongeng. Semua itu membutuhkan teknik membaca.

Dalam membaca teknis yang perlu diperhatikan adalah pelafalan vocal maupun konsonan, nada/lagu ucapan, penguasaan tanda-tanda baca, pengelompokan kata/frase ke dalam satuan-satuan ide, kecepatan mata, dan ekspresi.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan membaca teknis adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberi waktu \pm 5 menit untuk membaca bacaan yang disajikan dengan caranya sendiri. Tujuan kegiatan ini agar siswa mempunyai gambaran umum tentang bacaan yang akan dibaca, siswa juga dapat mempersiapkan cara mengucapkan kata-kata tertentu atau menentukan pemenggalan kalimat.
- 2) Siswa diberi kesempatan menanyakan kata-kata yang dianggap baru atau sulit, yang belum diketahui maknanya supaya siswa terbantu dalam menghayati maksud bacaan.
- 3) Melakukan tanya jawab dan guru menjelaskan struktur kalimat yang dianggap baru atau sulit, termasuk cara memenggal dan mengucapkan kalimat.
- 4) Guru memberikan contoh membaca yang baik dengan menonjolkan lafal kata, pemenggalan, lagu kalimat dan ekspresi. Contoh ini dapat pula dilaksanakan dengan jalan menunjuk dua atau tiga orang siswa yang dianggap cakap dalam membaca.

- 5) Mengadakan tanya jawab ringan tentang isi wacana, berurutan dari paragraf pertama sampai dengan terakhir. Cara ini bermanfaat untuk menolong siswa dalam menghayati maksud wacana yang disajikan, sebelum siswa mendapat giliran membaca.
- 6) Setelah itu guru memberikan giliran membaca kepada beberapa siswa, sambil memperbaiki kesalahan yang dilakukan siswa.

Pelajaran membaca teknis merupakan bagian dari pelajaran bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca, karena itu tidak dibenarkan menggunakan satu pertemuan hanya untuk membaca teknis. Untuk menghindari kebosanan setelah memberikan giliran kepada sekitar 5 atau 6 orang siswa, di lanjutkan dengan keterampilan bahasa yang lain, misalnya keterampilan berbicara atau keterampilan menulis, dengan menuliskan kesimpulan bacaan tersebut.

b. Membaca Dalam Hati.

Membaca dalam hati ialah cara atau teknik membaca tanpa suara. Jenis membaca ini perlu lebih ditekankan kepada pemahaman isi bacaan. Dalam kurikulum 2004 tertera membaca sekilas, membaca memindai, membaca intensif, dan membaca ekstensif. Membaca jenis ini dapat digolongkan ke dalam membaca dalam hati. Membaca dalam hati berbeda dengan membaca teknis. Membaca dalam hati lebih banyak menggunakan kecepatan gerak mata, sedangkan membaca teknis lebih banyak menggunakan gerakan mulut. Mengingat gerakan mata lebih cepat menanggapi apa yang dibaca, maka membaca dalam hati lebih cepat prosesnya daripada membaca teknis. Karena itu dalam kehidupan sehari-hari kita lebih banyak menggunakan membaca dalam hati dalam kegiatan

membaca / wacana apapun. Jangan biarkan siswa membaca menggunakan ujung jari atau mulut yang berkemat-kamit, karena kegiatan ini akan menghambat kecepatan siswa dalam membaca.

Membaca dalam hati dapat diperkenalkan sejak siswa berada di kelas II sekolah dasar, tapi secara intensif diberikan pada siswa kelas III dengan tujuan membaca dalam hati ialah melatih kemampuan siswa dalam memahami isi wacana / bacaan. Membaca dalam hati cocok untuk keperluan studi dan menambah ilmu pengetahuan / informasi. Setelah siswa membaca diberi tugas untuk menjawab pertanyaan, bacaan ditutup. Pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran. Guru hendaknya tidak hanya memberi pertanyaan ingatan, atau sebaliknya hanya memberi pertanyaan pikiran saja. Pertanyaan ingatan menanyakan tentang isi bacaan, sedangkan pertanyaan pikiran untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami / menanggapi seluruh isi bacaan. Pada saat awal siswa dikenalkan dengan membaca dalam hati, pertanyaan yang diberikan berupa pertanyaan ingatan. Makin meningkat kelasnya, pertanyaan pikiran harus mendapat perhatian guru, sebab dengan cara ini akan lebih mendorong siswa untuk giat membaca.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam melaksanakan membaca dalam hati adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menerangkan kata-kata yang diperkirakan sulit atau baru bagi siswa. Sebagai variasi dan menghindarkan ketergantungan siswa terhadap penjelasan guru, dapat ditempuh dengan jalan memberikan daftar kata-kata sulit atau

kata-kata baru dan siswa dilatih mempergunakan kamus untuk mencari kata-kata tersebut.

- 2) Guru memberi waktu \pm 15 menit untuk membaca dalam hati suatu bacaan yang disajikan, sebaiknya bacaan yang berisi masalah baru. Waktu yang disediakan tergantung pada panjang pendeknya bacaan tersebut.
- 3) Setelah waktu yang ditentukan habis, siswa disuruh untuk menutup bacaan yang sudah dibaca, untuk menghindarkan siswa membaca kembali bacaan tersebut pada waktu ia menjawab pertanyaan bacaan.
- 4) Guru memberikan pertanyaan mengenai bacaan, baik pertanyaan ingatan maupun pertanyaan pikiran. Jawaban dapat disampaikan secara lisan untuk melatih keberanian siswa berbicara. Dapat pula secara tertulis untuk melatih kecermatan siswa dalam menulis.

c. Membaca Cepat

Dalam kurikulum 2004 tertulis membaca intensif, membaca sekilas, dan membaca ekstensif. Semuanya itu dapat masuk ke dalam jenis membaca cepat. Tujuan yang hendak dicapai melalui membaca cepat ialah melatih kecepatan gerakan mata para siswa pada saat membaca. Membaca cepat perlu diajarkan kepada para siswa, karena pada saatnya kelak siswa harus dapat membaca suatu pengumuman, pemberitahuan, berita, dan tulisan-tulisan lain dalam waktu yang cepat.

Dalam kehidupan sehari-hari membaca cepat sangat dibutuhkan karena pada abad informasi ini kita dihadapkan pada berbagai sumber informasi yang sangat banyak jumlahnya dan tentunya kita tidak ingin tertinggal informasi. Pada

tahap permulaan mengenalkan membaca cepat kepada siswa kelas III dan IV sekolah dasar, bahan bacaan hendaknya yang pernah dibaca siswa supaya tidak terhambat oleh istilah yang belum dikenal. Pada kelas ini para siswa sudah mampu membaca dengan baik dan lancar. Sedangkan pada kelas V dan VI dapat dilakukan 3 (tiga) kali dalam sebulan karena mustahil seseorang dapat membaca cepat tanpa latihan yang intensif dan berkesinambungan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan membaca cepat adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menghindari pemusatan perhatian dan melangkah mundur (mengulang bagian yang sudah dibaca sebelumnya), guru membicarakan bagian yang diperkirakan sulit.
- 2) Siswa diberi kesempatan membaca suatu bacaan dengan cepat dalam waktu telah ditentukan dengan aba-aba guru pada waktu memulai dan mengakhirinya. Kemudian memberikan siswa batas mengenai bahan yang sudah dibaca dan menghitung jumlah kata yang telah dibacanya.
- 3) Siswa diberi tugas menyebutkan/menuliskan bagian bacaan yang penting, mungkin berupa kata kunci, kalimat, atau paragraf.
- 4) Pada bagian akhir membaca cepat, guru memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menangkap isi bacaan yang telah dibacanya.

Untuk mengetahui kecepatan rata-rata membaca siswa hitunglah dengan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik waktu membaca}} \times 60 = \text{kata / menit}$$

Untuk menghitung kecepatan efektif :

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu tempuh baca}} \times \% \text{ pemahaman isi bacaan} = \text{kata / menit}$$

d. Membaca Bahasa.

Membaca memindai, dalam kurikulum 2004, dapat digolong dalam membaca bahasa. Tujuan yang hendak dicapai dengan membaca bahasa ialah untuk menambah keterampilan siswa dalam menggunakan makna bahasa, makna kalimat/kata yang digunakan dalam konteks kalimat tertentu, penggunaan suatu kata dalam konteks yang berbeda-beda, ketepatan penggunaan imbuhan, tanda baca, dan susunan kata/kalimat. Membaca bahasa sudah dapat diajarkan kepada siswa kelas III sekolah dasar, sebab pada tahap ini siswa sudah mulai lancar membaca. Mula-mula bahan yang dibaca adalah bacaan yang pernah diajarkan kepada siswa, kelas IV, V, dan VI guru perlu mencari bacaan lain yang belum pernah diajarkan.

Dalam kegiatan membaca bahasa, guru perlu menanyakan :

- 1) arti kata yang digunakan dalam pelajaran dan penggunaan kata tersebut dalam kalimat lain;
- 2) tepat atau tidaknya pemakaian kata dalam situasi yang digambarkan dalam suatu pelajaran;
- 3) penggunaan awalan, akhiran, dan sisipan;
- 4) penggunaan tanda baca seperti koma, tanda seru, tanda tanya, titik dua, dan sebagainya.

5) Penyusunan kata/kalimat baru yang lain

Dalam pelaksanaan membaca bahasa, dilakukan langkah-langkah berikut :

- 1) Para siswa diberi kesempatan membaca dalam hati \pm 5 menit. Kesempatan ini boleh diberikan lebih dari satu kali.
- 2) Guru bertanya tentang kata, ungkapan, atau kalimat yang dianggap baru oleh siswa. Sebenarnya langkah ini hanya untuk mencocokkan apakah hal yang dianggap baru oleh siswa dan hal yang diperkirakan baru oleh guru itu sama.
- 3) Pembahasan kata, ungkapan atau struktur kalimat disesuaikan dengan indikator yang akan dicapai.
- 4) Latihan-latihan bahasa dikaitkan dengan hal yang dibahas. Latihan ini dapat berupa penggunaan kata atau ungkapan dalam kalimat, dapat berupa latihan membuat kalimat dengan struktur baru menggunakan kata yang dibahas tersebut.

e. Membaca Indah (Estetis)

Pokok masalah dalam membaca indah ialah cara membaca yang menggambarkan penghayatan keindahan dan keharuan yang terdapat pada bacaan. Dengan membaca indah siswa digugah rasa estetikanya, untuk terus diasah. Dalam kurikulum 2004 membaca indah dikaitkan dengan apresiasi sastra. Di Sekolah Dasar biasanya membaca indah bersuara, misalnya membaca puisi.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam membaca indah.

- 1) Diberi tugas membaca dalam hati suatu bacaan; untuk dapat memahami isi bacaan dan siswa menghayati isi bacaan dan memiliki persiapan pengungkapan diri pada waktu membaca bersuara.

- 2) Pertanyaan ringan diajukan untuk mengetahui atau menyeragamkan pemahaman siswa terhadap bacaan yang disajikan.
- 3) Bersama siswa dibahas kesukaran bahasa yang ada agar tidak mengganggu pemahaman.
- 4) Guru memberikan contoh membaca yang baik, siswa ditugaskan menandai bacaan/ wacana yang perlu dibaca dengan suara lemah, kuat, atau cepat dan lambat.
- 5) Siswa diberi kesempatan untuk membaca bacaan tersebut dengan ekspresi yang tepat.

f. Membaca Bebas (Perpustakaan)

Tujuan membaca bebas ini ialah untuk menumbuhkan kegemaran membaca dan menambah pengetahuan. Di samping itu membaca juga merupakan rekreasi. Latihan membaca bebas pada hakekatnya bertujuan untuk menanamkan kebiasaan membaca. Dengan membaca bebas ini siswa dimotivasi untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca.

Guru/pustakawan dapat mengontrol membaca bebas ini dengan menugaskan siswa menuliskan laporan dari buku yang telah dibaca, misalnyadengan menuliskan ringkasan isi atau pesan dari buku tersebut, kesimpulan dari bacaan tersebut.

Langkah-langkah pelaksanaan membaca bebas (Perpustakaan) ialah sebagai berikut :

- 1) Siswa disuruh memilih buku yang disukai agar mereka gemar membaca.

- 2) Guru hendaknya ikut membaca bacaan yang dibaca siswa meskipun hanya garis besarnya saja. Hal ini perlu karena guru dapat mengetahui isi bacaan tersebut. Jika ada buku yang tidak pantas dibaca para siswa maka buku tersebut dikeluarkan dari perpustakaan kelas/sekolah.
- 3) Guru hendaknya selalu menanyakan isi buku yang dibaca siswa. Misalnya tentang tokoh cerita, alur cerita, atau hal-hal yang menarik bagi siswa. Dengan demikian guru dapat mengendalikan apa yang dibaca siswa dan pemanfaatan waktu luang tetap terjamin.
- 4) Siswa disuruh menceritakan kembali isi buku yang dibaca, baik di depan kelas untuk menumbuhkan keberanian berbicara, atau membuat rangkuman secara teratur untuk memupuk kemampuan menulis.

4. Pendekatan *Authentic Assessment*

Penilaian yang sebenarnya (*authentic assessment*) merupakan bagian dari strategi pembelajaran kontekstual. *Assessment* adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa (Nurhadi 2003:52). Gambaran itu perlu diketahui oleh guru agar bisa memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar. Apabila data yang dikumpulkan guru mengidentifikasi bahwa siswa mengalami kemacetan belajar, maka guru segera dapat mengambil tindakan yang tepat agar siswa terbebas dari kemacetan belajar. Penilaian yang dilakukan bersama secara terintegrasi dari kegiatan pembelajaran.

Penilaian otentik (*authentic assessment*) adalah nama lain dari penilaian berbasis kelas (PBK). Landasan teoretis penilaian berbasis kelas terangkum dalam

landasan *authentic assessment*. Penilaian berbasis kelas dilakukan untuk memberikan keseimbangan pada ketiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dengan menggunakan berbagai bentuk dan model penilaian secara resmi maupun tidak resmi dengan berkesinambungan.

Ditinjau dari dimensi kompetensi yang ingin dicapai, ranah yang perlu dinilai dalam penilaian berbasis kelas meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif (Depdiknas 2002:17-18).

a. Ranah Kognitif

Kompetensi ranah kognitif meliputi tingkatan menghafal, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi.

- 1) Tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal atau menghafal parafrase materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedural.
- 2) Tingkatan pemahaman meliputi kemampuan membandingkan (menunjukkan persamaan dan perbedaan), mengidentifikasi karakteristik, menggeneralisasi, dan menyimpulkan.
- 3) Tingkatan aplikasi mencakup kemampuan menerapkan rumus, dalil atau prinsip terhadap kasus-kasus nyata yang terjadi di lapangan.
- 4) Tingkatan analisis meliputi kemampuan mengklasifikasi, menggolongkan, memerinci, menguraikan suatu objek.
- 5) Tingkatan sintesis meliputi kemampuan memadukan berbagai unsur atau komponen, menyusun, membentuk bangunan, mengarang, melukis, menggambar, dan sebagainya.

- 6) Tingkatan evaluasi/penilaian mencakup kemampuan menilai terhadap objek studi menggunakan kriteria tertentu. Penguasaan kognitif diukur dengan menggunakan tes lisan di kelas atau berupa tes tulis.

b. Ranah Psikomotor

Berkenaan dengan ranah psikomotor, kompetensi yang dicapai meliputi tingkatan gerakan awal, semi rutin. Penilaian terhadap pencapaian kompetensi tersebut adalah:

- 1) Tingkatan penguasaan gerakan awal berisi kemampuan siswa dalam menggerakkan sebagian anggotanya.
- 2) Tingkatan semi rutin meliputi kemampuan melakukan atau menirukan gerakan yang melibatkan seluruh anggota badan.
- 3) Tingkatan gerakan rutin berisi kemampuan melakukan gerakan sempurna dan sampai pada tingkatan otomatis. Tes untuk mengukur aspek psikomotor adalah tes untuk mengukur penampilan/perbuatan atau kinerja (performance) yang telah dikuasai siswa.

c. Ranah Afektif

Berkenaan dengan ranah afektif, ada dua hal yang perlu dinilai, yaitu pertama kompetensi afektif, dan kedua sikap dan minat siswa terhadap mata pelajaran dan proses pembelajaran. Kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran meliputi tingkatan pemberian respon, apresiasi, penilaian, dan internalisasi.

Kemampuan afektif merupakan bagian dari hasil belajar dan memiliki peran yang penting. Keberhasilan pembelajaran pada ranah kognitif dan psikomotor sangat ditentukan oleh kondisi afektif siswa. Siswa yang memiliki minat belajar dan sikap positif terhadap pelajaran akan merasa senang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga dapat diharapkan akan mencapai hasil belajar yang optimal (Depdiknas 2004: 4).

Berbagai jenis tingkatan ranah afektif yang dinilai adalah kemampuan siswa dalam:

- 1) memberikan respon atau reaksi terhadap nilai-nilai yang dihadapkan kepadanya;
- 2) menikmati atau menerima nilai, norma, serta objek yang mempunyai nilai etika dan estetika;
- 3) menilai ditinjau dari segi baik buruk, adil tidak adil, indah tidak indah terhadap objek studi;
- 4) menerapkan atau mempraktikkan nilai, norma, etika dan estetika dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Penekanan penilaian berbasis kelas yaitu pada proses pembelajaran.

B. Kerangka Pikir

Membaca cepat adalah membaca yang melaju terus tanpa kembali pada bagian-bagian yang terlewat dengan pemahaman isi bacaan secara cepat, serta menemukan gagasan atau pokok pikiran utamanya.

Masalah yang biasa ditemukan dalam pembelajaran membaca cepat adalah siswa membaca diiringi dengan gerakan anggota badan atau siswa masih

mempunyai kebiasaan-kebiasaan jelek dalam membaca, siswa kurang mendapat latihan membaca dengan benar, guru belum menggunakan sistem penilaian yang bervariasi sehingga guru belum mengetahui perkembangan membaca siswa. Siswa belum mengetahui kemampuan dan kekurangan dalam kegiatan membaca cepat sehingga siswa tidak termotivasi untuk memperbaiki hasil belajar membaca. Dengan menerapkan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* diharapkan segala hambatan membaca cepat akan hilang dan kecepatan membaca siswa meningkat. Pengumpulan data kegiatan siswa pada saat siswa melakukan kegiatan membaca.

Hasil belajar yang memuaskan merupakan rangsangan bagi siswa untuk melakukan tindakan. Apabila rangsangan diikuti oleh tindakan (tingkah laku), maka hubungan di antara keduanya semakin diperkuat melalui “*exercise*” atau latihan ulangan dan akan lebih kerap diulangi atau terjadi dan siswa akan cenderung mengulang perbuatan.

Guru secara rutin melakukan tindakan pengontrolan kecepatan membaca, memotivasi siswa berkunjung ke perpustakaan, dan melakukan latihan membaca yang benar secara terstruktur, serta mengumpulkan hasil belajar siswa sehingga akan meningkatkan kemampuan membaca cepat dan adanya perubahan perilaku pada diri siswa.

Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah jika digunakan pendekatan *Autentic Assesment* maka keterampilan membaca cepat siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga dapat meningkat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

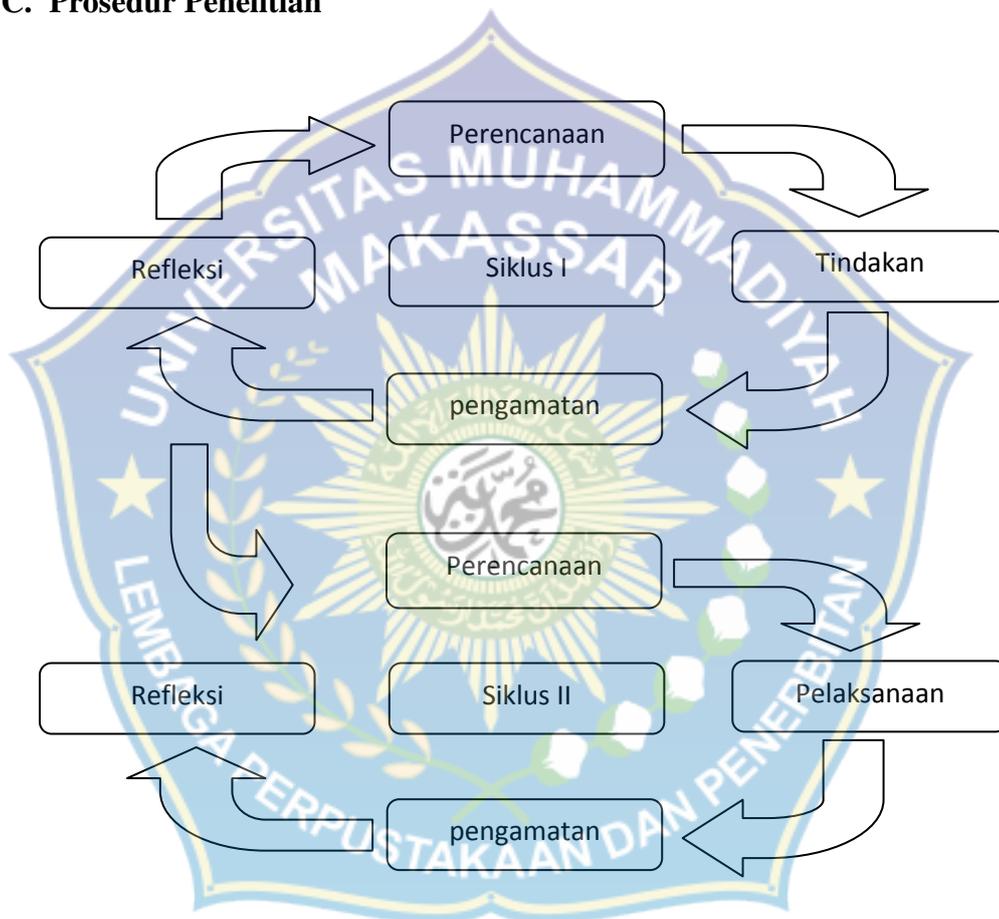
Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis kelas, maka masalah-masalah yang diteliti dalam PTK adalah masalah-masalah yang muncul di kelas. PTK juga mengupayakan perbaikan kondisi pembelajaran dan menyelesaikan bermacam-macam permasalahan yang muncul di dalam kelas. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, PTK dilaksanakan dalam bentuk proses pengkajian berdaur. Proses pengkajian ini terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, observasi, tindakan dan refleksi.

B. Tempat dan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah kemampuan membaca cepat SD Inpres Belaka Pallangga siswa kelas VI tahun pelajaran 2016-2017. Kelas VI tersebut terdiri atas 26 siswa yaitu 12 laki-laki dan 14 perempuan. Peneliti mengambil subjek tersebut dengan alasan yaitu kemampuan membaca cepat siswa kelas VI masih kurang maksimal atau masih rendah. Penyebab kecepatan membaca siswa kurang maksimal adalah siswa kurang latihan dalam membaca secara benar, bacaan kurang menarik, yaitu isi bacaan tidak sesuai dengan keinginan siswa, sehingga siswa membaca hanya sekedar pengisi waktu luang. Guru kurang memberikan latihan pada siswa dalam kegiatan membaca. Minat baca pada diri siswa yang kecil, yaitu pada diri kurang berminat pada kegiatan membaca. Guru kurang

memiliki pengetahuan dan kemahiran tentang berbagai metode dan teknik penilaian, sehingga kurang dapat memilih dan melaksanakan dengan tepat metode dan teknik penilaian yang ada. Guru kurang mengetahui perkembangan hasil belajar siswa dalam membaca cepat.

C. Prosedur Penelitian



a) Tindakan pada Siklus I

1. Perencanaan

Tahap Perencanaan ini berupa rencana kegiatan menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti untuk memecahkan masalah. Langkah ini merupakan upaya untuk memperbaiki kelemahan dalam proses pembelajaran membaca cepat selama ini. Rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah (1)

menyusun rencana pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *authentic assessment*, (2) membuat dan menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar observasi, lembar wawancara, lembar jurnal untuk memperoleh data nontes, kartu kendali kecepatan membaca, dan (3) peneliti menyiapkan naskah atau teks wacana untuk menguji kecepatan efektif membaca siswa. Menyusun 10 pertanyaan soal pilihan ganda untuk menguji pemahaman siswa terhadap wacana. Siswa juga diminta untuk menyediakan alat tulis, jam tangan yang nanti akan digunakan dalam menanggapi bacaan yang diberikan dan mengukur waktu untuk membaca.

2. Tindakan

Tindakan adalah perbuatan yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk perbaikan. Peningkatan atau perubahan sebagai solusi. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti dalam meneliti proses pembelajaran membaca cepat pada siklus I ini adalah sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tindakan yang akan dilakukan peneliti secara garis besar adalah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment*, yaitu mengumpulkan data yang *authentic* dari siswa yang berupa latihan-latihan dan tugas-tugas yang nantinya akan menunjukkan perkembangan hasil belajar membaca cepat siswa. Dalam pelaksanaan tindakan peneliti melakukan dua tindakan, yaitu:

a) Tindakan di Kelas

Pada saat kegiatan belajar mengajar peneliti menyampaikan materi pokok bahasan tentang membaca. Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut.

1) Ilustrasi

Peneliti mengawali kegiatan dengan pertanyaan bimbingan, yakni pertanyaan awal untuk mengarahkan pikiran dan pandangan siswa. Tujuan ilustrasi untuk mengkondisikan siswa agar siap dalam menerima pelajaran. Guru juga melakukan kegiatan "pemanasan" pikiran kepada siswa dengan memanggil kembali pengalamannya yang berkaitan dengan isi bacaan sebelum membaca teks. Pada kesempatan ini, peneliti memberikan penjelasan tentang aturan atau teknik membaca cepat yang akan dilakukan dalam pembelajaran.

2) Proses belajar mengajar

1. Melatih kecepatan membaca yang meliputi 4 tahap, yaitu: (a) melihat dengan otak; (b) gerakan mata dalam membaca yaitu dengan melebarkan jangkauan mata dan melakukan transisi fiksasi ke fiksasi; (c) gerakan otot mata dan pelatihannya; dan (d) meningkatkan konsentrasi membaca. Guru atau peneliti menyiapkan sebuah wacana dan siswa membaca wacana sebagai latihan kecepatan membaca.
2. Melatih pemahaman bacaan dengan menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan oleh guru (peneliti). Peneliti memberikan soal uji yaitu 10 pilihan ganda untuk menguji pemahaman isi wacana.
3. Siswa menilai kecepatan membaca diri sendiri dan teman. Siswa melakukan pengontrolan membaca cepat dengan menuliskan kecepatan membacanya pada kartu kendali kecepatan membaca. Dalam setiap akhir pelajaran, siswa mengumpulkan hasil latihan-latihan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran.

4. Melatih siswa mengukur kecepatan membaca diri sendiri dan teman. Pengukuran kecepatan membaca dapat diperoleh melalui suatu rumus yaitu jumlah kata yang di baca perwaktu tempuh baca dalam satu menit kali skor bobot tes yang dapat dijawab dengan benar perskoran ideal atau skor maksimal. Maka akan diperoleh nilai kecepatan efektif membaca dalam satuan kata per menit. Rumus kecepatan efektif membaca adalah sebagai berikut:

$$\text{KEM} = p \times r \times 60 \div q \times 100$$

Keterangan:

p = jumlah kata yang terdapat dalam bacaan

q = jumlah waktu dalam hitungan detik

r = jumlah jawaban yang benar

b) Tindakan di Luar Kelas

Siswa melakukan kegiatan membaca koleksi perpustakaan. Kegiatan ini bisa dilakukan di perpustakaan saat istirahat atau jam-jam tidak efektif lain, atau dipinjam untuk dibaca di rumah. Koleksi (buku) perpustakaan yang dibaca diserahkan kepada selera siswa.

3. Observasi atau Pengamatan

Observasi adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran membaca cepat dengan elemen *authentic assessment*. Observasi dilaksanakan peneliti dengan bantuan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Sasaran observasi meliputi keaktifan

siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa selama pembelajaran membaca cepat, keaktifan siswa dalam mengumpulkan hasil kerja (latihan-latihan, tugas yang diberikan guru), dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes membaca cepat.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti dapat melakukan reVIIsi terhadap rencana selanjutnya atau terhadap rencana awal tes siklus II. Pada tahap ini, peneliti menganalisis hasil tes dan nontes siklus I. Jika hasil tes tersebut belum memenuhi nilai target/nilai yang telah ditentukan, akan dilakukan tindakan siklus II dan masalah-masalah yang timbul pada siklus I akan dicarikan alternatif pemecahannya pada siklus II. Sedangkan kelebihan-kelebihannya akan dipertahankan dan ditingkatkan.

Berdasarkan data yang diperoleh selama pelaksanaan siklus I, peningkatan yang terjadi pada siswa secara kualitatif, maupun kuantitatif belum maksimal. Secara kualitatif, siswa belum melakukan aktiVIitas membaca dengan sepenuh hati. Penyebab tidak maksimalnya peningkatan adalah siswa baru pertama kali mengalami pembelajaran membaca cepat dengan pengontrolan kecepatan efektif membaca dan mengukur sendiri kecepatan membaca. Ada siswa yang belum begitu paham bagaimana cara menghitung kecepatan membaca dan kecepatan efektif membaca. Siswa kurang mendapat latihan membaca cepat sebelumnya dari guru. Siswa masih mengalami keraguan, kecemasan, dan grogi (merasa tidak nyaman) pada waktu diadakan pengukuran. Oleh karena itu, dalam

pelaksanaan siklus II siswa akan dipersiapkan sebaik-baiknya untuk menghadapi pengukuran selanjutnya. Siswa akan dibiasakan membaca cepat dan diberi latihan membaca cepat secara intensif sehingga kecepatan membaca meningkat. Perhatian khusus diberikan kepada para siswa yang banyak melakukan kebiasaan yang salah pada waktu membaca. Siswa yang tidak membaca dengan benar diperingatkan, supaya tetap ingat bahwa kebiasaan itu sangat mengganggu kecepatan membaca.

b). Prosedur Tindakan pada Siklus II

Setelah melakukan refleksi pada siklus I, pada siklus yang II ini dilakukan perbaikan-perbaikan dan penyempurnaan yang meliputi strategi proses pembelajaran, metode, dan sarana yang digunakan dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan sampai refleksi. Proses penelitian tindakan kelas dalam siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II berdasarkan temuan hasil siklus I. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca. Adapun rencana tindakan yang akan dilakukan adalah (1) membuat perbaikan rencana pembelajaran membaca cepat menggunakan elemen *authentic assessment* yang materinya masih sama dengan siklus I. Namun demikian, diupayakan dapat memperbaiki masalah atau kekurangan-kekurangan pada siklus I, (2) menyiapkan lembar wawancara, lembar observasi, dan lembar jurnal untuk memperoleh data nontes siklus II, (3) menyiapkan perangkat tes membaca cepat yang akan digunakan dalam evaluasi hasil belajar siklus II.

2. Tindakan

Tindakan pada siklus II adalah perbaikan-perbaikan atau penyempurnaan tindakan pada siklus I. Pada tahap ini guru menjelaskan kembali tentang materi pokok membaca cepat dan membahas kesalahan-kesalahan yang terdapat pada latihan-latihan membaca cepat yang telah dilakukan siswa pada saat membaca. Pada siklus II ini lebih dititikberatkan pada kecepatan membaca dan menghilangkan kebiasaan buruk membaca yang masih dilakukan siswa, seperti regresi dan konsentrasi. Menugasi siswa untuk membaca wacana yang sudah disiapkan dalam siklus II. Siswa langsung menjawab pertanyaan pemahaman untuk menghindari kelupaan. Setelah siswa mengerjakan pertanyaan-pertanyaan siswa bersama guru mencocokkan jawaban. Kemudian siswa menghitung kecepatan membaca dan kecepatan efektif membacanya. Siswa mencatat kecepatan efektif membaca dalam kartu pengontrolan data. Kartu data tersebut diperlihatkan kepada guru dan ditandatangani oleh guru dan ditandatangani oleh orang tua.

3. Observasi

Observasi pada siklus II juga masih sama dengan siklus I yaitu difokuskan pada keaktifan siswa dalam menyimak penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes. Kemajuan-kemajuan yang dicapai dan kelemahan-kelemahan yang masih muncul juga dijadikan pusat sasaran dalam observasi.

4. Refleksi

Refleksi pada siklus II untuk merefleksi hasil evaluasi belajar siswa siklus I, untuk menentukan kemajuan-kemajuan yang telah dicapai selama proses pembelajaran, dan untuk mencari kelemahan-kelemahan yang masih muncul dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan jurnal diperoleh data sebagai berikut.

Aktivitas dan respon siswa pada saat membaca cepat sudah baik. Siswa merasa tertarik dengan pembelajaran, dan siswa merasa aktif dalam proses pembelajaran. Kerjasama dengan teman terlihat pada saat siswa yang tidak tahu atau belum paham tentang bagaimana cara menghitung kecepatan efektif membaca, siswa tersebut langsung bertanya dengan teman sebangku untuk mengetahui cara menghitung kecepatan membaca tersebut. Siswa juga merasa senang dengan adanya pembelajaran membaca cepat dengan pembelajaran kontekstual elemen *authentic assessment* karena mereka merasa dihargai hasil karyanya dan mereka merasa senang dapat mengukur kecepatan membacanya kapan pun mereka mau. Siswa sudah mengurangi kebiasaan buruk dalam membaca.

Kelebihan-kelebihan pada siklus I dapat dipertahankan, ditingkatkan, dikembangkan pada siklus II. Kekurangan-kekurangan pada siklus I telah diperbaiki, diatasi, dimodifikasi pada siklus II.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini berupa soal tes dan nontes. Soal tes digunakan untuk

mengungkap data tentang kemampuan membaca cepat siswa. Soal nontes (lembar observasi, lembar jurnal, dan lembar wawancara) digunakan untuk mengungkapkan perubahan tingkah laku siswa.

Bentuk instrumen yang berupa tes yaitu berupa perintah kepada para siswa untuk mengerjakan soal-soal yang berdasarkan bacaan yang telah dibacanya dalam proses pembelajaran membaca, yang disediakan dalam penelitian ini. Pertanyaan bacaan diberikan kepada para siswa untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan yang dibacanya. Selain untuk mengukur kecepatan membaca, perolehan skor juga digunakan sebagai dasar untuk menggolongkan tingkat pemahaman siswa.

Penggolongan tingkat pemahaman siswa terhadap suatu bacaan didasarkan pada pedoman yang sudah ditentukan yaitu.

Tabel 1 Pedoman Penilaian Tingkat Pemahaman

No.	Tingkat Pemahaman	Kategori
1.	90-100 %	sangat baik
2.	70-80 %	baik
3.	50-60 %	sedang
4.	30-40 %	kurang
5.	10-20 %	sangat kurang

Berdasarkan penghitungan kecepatan membaca yang dilakukan dapat diperoleh penggolongan tingkat kecepatan membaca siswa. Penggolongan tingkat kecepatan membaca didasarkan pada pedoman yang sudah dibuat yaitu.

Tabel 2 Pedoman Kecepatan Membaca

No.	Kecepatan Membaca	Kategori
1.	Lebih dari 250 kpm	cepat
2.	200-249 kpm	Sedang
3.	150-199 kpm	Lambat
4.	< 150 kpm	sangat lambat

Berdasarkan tabel 2 tersebut, siswa yang memiliki kecepatan membaca lebih dari 250 kpm masuk kategori cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 200 kpm sampai 249 tergolong sedang. Siswa yang mempunyai kecepatan membaca 150 sampai 199 kpm rendah, dan siswa yang kecepatan membacanya kurang dari 150 kpm tergolong sangat rendah.

Tabel 3 Pedoman Kecepatan Efektif Membaca

No.	Kecepatan Efektif Membaca	Kategori
1.	Lebih dari 175 kpm	cepat
2.	150-174 kpm	sedang
3.	125-149 kpm	lambat
4.	< 125 kpm	sangat lambat

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang memiliki kecepatan efektif membaca lebih dari 175 kpm masuk kategori cepat. Siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca 150 kpm sampai 175 tergolong sedang. Siswa yang

mempunyai kecepatan efektif membaca 125 sampai 149 kpm lambat, dan siswa yang kecepatan membacanya kurang dari 125 kpm tergolong sangat lambat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, jurnal, dan wawancara, serta perangkat tes untuk memperoleh gambaran hasil pembelajaran membaca cepat menggunakan pendekatan *authentic assessment*.

1. Teknik Tes

Peneliti mengumpulkan data dengan mengadakan tes. Tes ini dilakukan sebanyak dua kali pada siklus pertama dan siklus kedua. Bentuk tes dan kriteria penilaian yang digunakan dalam siklus I dan siklus II sama, yaitu berbentuk tes objektif dengan jumlah sepuluh butir dengan skor penilaian jawaban benar mendapat skor satu.

Langkah-langkah yang dilakukan di dalam pengambilan data dengan teknik tes adalah:

- a. Menyiapkan bahan tes berdasarkan bacaan;
- b. Siswa ditugasi membaca wacana yang sudah disediakan;
- c. Setelah selesai membaca para siswa menuliskan lama waktu yang diperlukan untuk membaca bacaan secara utuh;
- d. Setelah membaca, siswa mengerjakan soal-soal evaluasi;
- e. Menilai dan mengolah data dari hasil penelitian; serta
- f. Peneliti mengukur kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil tes pada siklus I dan siklus II.

Target tingkat keberhasilan siswa ditetapkan jika siswa dapat membaca wacana dengan cepat dan dapat memahami isi bacaan 70%-100% yang ditujukan dalam menjawab soal-soal tes yang sudah disiapkan.

2. Observasi

Observasi digunakan untuk mengungkap data keaktifan siswa selama proses pembelajaran menggunakan pendekatan *authentic assessment*. Observasi dilakukan dengan cara meminta bantuan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, dan peneliti sendiri sambil melakukan pembelajaran. Adapun tahap observasinya yaitu (1) mempersiapkan lembar observasi yang berisi butir-butir sasaran amatan tentang keaktifan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan keaktifan siswa dalam mengerjakan tes, serta keaktifan siswa dalam mengumpulkan hasil kerja, (2) melaksanakan observasi selama proses pembelajaran yaitu mulai dari penjelasan guru, proses belajar-mengajar sampai dengan cara mengerjakan tugas membaca cepat, (3) mencatat hasil observasi dengan mengisi lembar observasi yang telah dipersiapkan. Intensitas membaca koleksi perpustakaan diobservasi melalui situasi setiap hari di perpustakaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik penganalisisan data yang digunakan dalam penelitian kemampuan membaca cepat ini adalah dengan menyusun rambu-rambu analisis yang didasarkan pada kriteria dengan indikator yang ditentukan dalam menentukan

kecepatan membaca siswa dapat diketahui dengan cara menghitung jumlah kata yang dibaca dalam waktu 1 menit (60 detik).

Untuk menghitung kecepatan membaca dapat dilakukan dengan cara membagi jumlah kata yang dibaca dengan waktu tempuh baca dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu tempuh baca}} \times 60 = \text{Kata / Menit}$$

Membaca cepat merupakan kegiatan membaca yang dilakukan secara cepat disertai dengan pemahaman isi bacaan. Setiap pembaca mempunyai kecepatan efektif membaca (KEM) atau yang sering disebut juga dengan kemampuan membaca (KM). KEM seorang akan sangat bergantung pada kecepatan membaca (KM) dan pemahaman isi (PI) atau kemampuan pembaca memahami isi bacaan untuk mengetahui kecepatan efektif membaca seseorang dapat dihitung dengan menggunakan rumus ini :

$$\frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Waktu tempuh baca}} \times \text{presentase pemahaman isi} = \text{kata /menit}$$

G. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian ini adalah bila terjadi perubahan sikap murid terhadap bahan ajar dalam proses belajar mengajar, dan dari segi hasil belajar peningkatan kemampuan membaca cepat siswa setelah

diterapkan pendekatan *Authentic Assessment* dalam pembelajaran membaca.

Dengan kriteria Kecepatan membaca siswa yaitu >200 Kpm atau 75%.

Indikator lain yang dijadikan tolak ukur keberhasilan penelitian adalah apabila dalam diri murid terjadi perubahan aktifitas belajar kearah yang lebih baik menyangkut aspek, minat, perhatian, dan motivasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi keadaan yang sebelum penelitian dimulai (kondisi awal), hasil penelitian pada siklus I, dan hasil penelitian pada siklus II.

1. Kondisi Awal

Pengukuran kecepatan membaca siswa kelas VI dilakukan yang pertama kali pada hari Kamis 20 September 2016 untuk mengetahui gambaran kemampuan membaca cepat siswa pada kondisi awal. Pengukuran ini dimaksudkan sebagai tes awal dalam penelitian ini.

Teks bacaan dibagikan kepada siswa sebagai bahan untuk mengukur kecepatan efektif membaca siswa. Setelah dijelaskan siswa ditugasi membaca teks dengan teliti, dan waktu yang diperlukan untuk membaca dicatat. Lama waktu yang diperlukan siswa untuk membaca teks secara utuh diukur dengan jam tangan atau *stop watch*. Lama waktu membaca yang diperlukan siswa dicatat untuk mengetahui kecepatan membaca siswa.

Setelah semua siswa selesai membaca, lembar soal dibagikan kepada para siswa untuk dikerjakan. Pertanyaan yang diberikan adalah soal-soal tentang isi bacaan yang berbentuk soal-soal isian yang berjumlah 10 butir. Soal-soal ini diberikan kepada siswa untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang isi bacaan.

Setelah siswa selesai mengerjakan, siswa diminta mengumpulkan hasil pekerjaannya dan diperiksa. Skor perolehan siswa dalam mengerjakan soal dianalisis untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Setelah diketahui kecepatan membaca dan tingkat pemahaman siswa, maka data dianalisis dan digabungkan antara kecepatan membaca dengan pemahaman isi bacaan dan didapatkan kecepatan efektif membaca para siswa.

Berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan pertama kali maka didapat kondisi awal perolehan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI dengan perincian sebagai berikut.

Tabel 4.1 Kecepatan Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	> 250	Cepat	-	-	3860 : 26
2	200-249	Sedang	1	3,84 %	= 148,46
3	150-199	Lambat	5	19,23 %	Kategori
4	<150	Sangat lambat	20	76,92 %	Sangat
	Jumlah		26	100 %	Lambat

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya termasuk tinggi (cepat), siswa yang kecepatan membacanya tergolong sedang adalah 1 orang atau 3,84%, siswa yang kecepatan membacanya lambat adalah 5 orang atau 19,23%, dan siswa yang kecepatan membacanya sangat lambat adalah 20 orang atau 76,92%. Hasil rata-rata

kecepatan membaca siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 148,46 kpm atau dalam kategori sangat lambat.

Tabel 4.2 Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	90-100%	Sangat baik	1	3,84 %	1500 : 26
2	70-80%	Baik	6	23,07 %	= 57,69
3	50-60%	Sedang	16	61,53 %	Kategori
4	30-40%	Kurang	3	11,53 %	Sedang
5	10-20%	Sangat kurang	-	-	
	Jumlah		26	100	

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 1 orang siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau 3,84%, siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik adalah 6 orang atau 23,07%, siswa yang pemahaman isi bacaannya sedang adalah 16 orang atau 61,53%, siswa yang pemahaman isi bacaannya kurang adalah 3 orang atau 11,53%. Dan tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya sangat kurang. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 57,69% atau dalam kategori sedang.

Tabel 4.3 Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VI pada Kondisi Awal

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	>175	Cepat	1	3,84 %	2382 : 26
2	150-174	Sedang	1	3,84 %	= 91,61
3	125-149	Lambat	2	7,69 %	Kpm
4	<125	Sangat lambat	22	84,61 %	Kategori
	Jumlah		26	100	Sangat Lambat

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 1 orang atau 3,84%, siswa yang kecepatan efektif membacanya tergolong sedang 1 orang atau 3,84%, siswa yang kecepatan efektif membacanya lambat adalah 2 orang atau 7,69%, dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat adalah 22 orang atau 84,61%. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada kondisi awal adalah 91,61 kpm atau dalam kategori sangat lambat.

Kecepatan Efektif Membaca siswa kelas VI tergolong sangat lambat karena memang baru pertama kali ini diadakan pengukuran KEM. Hal ini merupakan hal yang wajar karena selama ini mereka belum pernah mengalami pengukuran KEM. Banyak siswa yang masih melakukan kesalahan teknik membaca. Hal ini terjadi karena mereka mungkin belum mengetahui tentang teknik membaca cepat dan efektif. Banyak siswa yang masih menunjukkan

ketegangan pada saat melakukan aktivitas membaca. Pengalaman pengukuran kecepatan membaca ini akan memberi dorongan pada siswa untuk melakukan latihan membaca secara efektif.

Melihat kondisi awal seperti ini, diputuskan untuk mengambil teknik meningkatkan kecepatan membaca para siswa dengan pendekatan *authentic assessment*. Pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* dilakukan untuk memotivasi siswa agar melakukan aktivitas membaca dengan lebih bersungguh-sungguh, mengetahui gambaran kemampuan membaca cepat siswa, dan menghargai kemampuan siswa. Pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* ini diharapkan bisa membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan membacanya. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* dilakukan dengan pengukuran kecepatan efektif membaca secara kontinyu sehingga siswa menjadi terbiasa. Semakin sering melakukan pengukuran kecepatan membaca maka siswa akan merasa senang. Dengan demikian, pembelajaran ini akan membantu para siswa untuk meningkatkan kecepatan efektif membacanya, yang diperlukan dalam menghadapi sekian buku pelajarannya.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pengukuran yang dilakukan pada siklus I ini meliputi hasil tes dan nontes.

2.1. Hasil Tes

Setelah pengukuran kecepatan efektif membaca pada kondisi awal, para siswa dijelaskan tentang kegiatan membaca, teknik membaca yang benar,

tentang pengontrolan KEM, manfaat pengukuran KEM, manfaat membaca cepat bagi para siswa, dan cara-cara meningkatkan kemampuan membaca dan kecepatan efektif membaca bagi para siswa. Selama kurang lebih dua kali siswa diberikan latihan secara terus-menerus. Kegiatan membaca ini diawasi dan apabila terjadi kesalahan teknik membaca, seperti menggerakkan bibir, menunjuk huruf dengan jari, membaca sambil menggeleng-gelengkan kepala, membaca sambil bermain, tidak bersungguh-sungguh dalam membaca, dan kegiatan lain yang akan mengurangi kecepatan membaca.

Setelah dua kali latihan membaca efektif, selanjutnya diadakan pengukuran KEM yang kedua. Hasil pengukuran KEM pada pengukuran yang kedua adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kecepatan Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus I

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	> 250	Cepat	2	7,69 %	5576 : 26 = 214,46 Kategori Sedang
2	200-249	Sedang	21	80,76 %	
3	150-199	Lambat	3	11,53	
4	<150	Sangat lambat	-	-	
	Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 2 orang atau 7,69%, siswa yang kecepatan membacanya tergolong sedang adalah 21 orang atau 80,76%,

siswa yang kecepatan membacanya lambat adalah 3 orang atau 11,53%, dan tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya sangat lambat Hasil rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VI pada siklus I adalah 214,46% kpm atau dalam kategori sedang.

Dalam pengukuran kecepatan efektif membaca, faktor pemahaman isi bacaan juga menentukan tinggi rendahnya perolehan KEM karena yang diukur bukan hanya kecepatannya, tetapi juga pemahaman isi bacaan. Adapun pemahaman isi bacaan para siswa dalam siklus yang pertama adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5 Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	90-100%	Sangat baik	5	19,23 %	1860 : 26 = 71,53 Kategori Baik
2	70-80%	Baik	14	53,84 %	
3	50-60%	Sedang	6	23,07 %	
4	30-40%	Kurang	1	3,84 %	
5	10-20%	Sangat kurang	-	-	
	Jumlah			100 %	

Berdasarkan tabel 4.5 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 5 orang siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau 19,23%, siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik adalah 14 orang atau 53,84%, siswa yang pemahaman isi bacaannya sedang adalah 6 orang atau 23,07%, siswa

yang pemahaman isi bacaannya kurang adalah 1 orang atau 3,84%. Dan tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya sangat kurang. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VI pada tes siklus I adalah 71,53%. atau dalam kategori baik.

Berdasarkan kedua tabel tersebut, dapat dihitung kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada siklus I. Kecepatan efektif membaca diperoleh dengan memadukan antara kecepatan membaca dengan rumus pengukuran KEM yaitu kecepatan membaca dikalikan dengan skor perolehan yang benar dibagi 100. berdasarkan pengukuran KEM yang dilakukan pada siklus I ini dapat diketahui

Tingkat kecepatan membaca para siswa pada siklus I, yang tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.6 Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus I

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	>175	Cepat	6	23,07 %	3973 : 26 = 152 Kategori Sedang
2	150-174	Sedang	7	26,92 %	
3	125-149	Lambat	10	38,46 %	
4	<125	Sangat lambat	3	11,53 %	
	Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel 4.6 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 6 orang atau 23,07%, siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk tergolong sedang

adalah 7 orang atau 26,92%, siswa yang kecepatan efektif membacanya lambat adalah 10 orang atau 38,46%, dan siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat adalah 3 orang atau 11,53%. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VIIIA pada siklus I adalah 152 kpm atau dalam kategori sedang.

2.1.2. Hasil Nontes

Hasil penelitian nontes berupa hasil observasi Hasil penelitian nontes yang diuraikan sebagai berikut. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran membaca berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal proses pembelajaran ketika siswa diberi penjelasan tentang kecepatan membaca, kecepatan efektif membaca dan teknik membaca yang benar sampai siswa mengerjakan soal-soal evaluasi. Observasi juga dilakukan untuk mengetahui kebiasaan buruk dalam membaca yang masih dilakukan oleh siswa, sikap siswa terhadap bacaan yang disajikan, keaktifan siswa dalam pembelajaran, kerja sama, *sharing* dengan teman, pembelajaran menyenangkan atau tidak membosankan, kekritisn siswa. Intensitas membaca koleksi perpustakaan juga diobservasi melalui situasi setiap hari di perpustakaan. Observasi dilakukan kepada semua siswa kelas VI yang berjumlah 26.

Berdasarkan observasi siswa kelihatan tertarik sekali pada pembelajaran membaca cepat. Ketika guru melakukan kegiatan “pemanasan” pikiran kepada siswa dengan memanggil kembali pengalamannya yang berkaitan dengan isi bacaan sebelum membaca teks bacaan, siswa kelihatan memperhatikan dengan sungguh-sungguh, dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan

oleh kepada siswa. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi, siswa memperhatikan dengan antusias. Semua siswa tenang dan mendengarkan penjelasan tentang kecepatan efektif membaca, teknik membaca yang benar, dan manfaat membaca cepat, serta prosessikap siswa memperhatikan dan ada beberapa siswa mengajukan pertanyaan tentang manfaat membaca cepat, dan bagaimana mengukur kecepatan membaca.

Setelah selesai mendengarkan penjelasan tentang teknik membaca yang benar siswa ditugasi membaca bacaan yang sudah disiapkan Lengkap dengan prosedur pengukuran kecepatan efektif membaca, jumlah kata dalam bacaan. Ketika teks dibagikan, siswa kelihatan sangat tertarik karena teks bacaan tersebut dekat dengan dunia siswa atau lingkungan siswa, siswa juga tertarik dengan bacaan karena menurut mereka dapat menambah pengalaman atau pengetahuan baru. Mereka dengan serius membaca.

Siswa membaca bacaan yang sudah diberi petunjuk dan sudah diberi cara pengukurannya. Siswa menulis mulai membaca dan akhir membaca. Setelah ada aba-aba mulai, siswa mulai membaca teks bacaan. Pada waktu siswa diberi tugas membaca ada 1 orang siswa yang tampak masih bingung apa yang harus dilakukannya. Ia malah menonton teman-temannya yang sedang membaca dengan serius. Melihat semua temannya serius, ia pun kemudian membaca.

Pada saat membaca ditemukan ada siswa yang masih melakukan kesalahan dalam teknik membaca. Yang paling banyak adalah siswa yang membaca dengan subvokalisasi, ada 15 siswa (57,69%). Siswa yang membaca dengan vokalisasi ada 11 siswa (42,30%). Selain itu ada 11 siswa (42.30%) yang

membaca dengan menggerakkan bibir. Ada 16 siswa (61,53%) yang membaca sambil menggerakkan kepala mengikuti bacaannya sampai di mana. Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna ada 14 siswa (53,84%). Dan siswa yang membaca dengan menyangga kepala ada 3 siswa (11,53%). Menurut pengamatan, semua siswa membaca dengan bacaan di depan. Jarak mata kurang lebih 30 cm ada 12 siswa (46,15%), dan siswa membaca dengan sikap badan tegak ada 12 siswa (46,15%).

Setelah selesai membaca, sebagian besar siswa langsung menuliskan waktu akhir membaca. Hanya ada 2 orang yang kelihatan ragu-ragu. Ia menengok ke kanan dan ke kiri dulu. Kemudian semua siswa mengumpulkan teks bacaan siswa diberi soal pemahaman dan langsung mengerjakannya. Hal ini dilakukan untuk menghindari kelupaan. Setelah menjawab pertanyaan, siswa bersama guru membahas jawabannya. Setelah membahas jawaban siswa menghitung kecepatan membaca mereka sesuai dengan petunjuk yang sudah ada dalam bacaan. Kecepatan membaca mereka ditulis dalam kartu data yang sudah disediakan oleh guru.

Setelah mengukur kecepatan membaca mereka melakukan latihan-latihan jangkauan mata, persepsi, dan fiksasi. Setelah latihan-latihan siswa mengukur kembali kecepatan membacanya. Kegiatan ini sama seperti kegiatan membaca sebelumnya.

Menurut pengamatan, 76,07% siswa merasa senang dan asyik dengan bahan bacaan yang disediakan. Menurut mereka bacaan yang disediakan mudah dipahami. Siswa juga merasa senang dan tidak membosankan dengan

pembelajaran membaca cepat atau ada 86,32%, karena menurut mereka waktu terasa begitu cepat dengan keasyikan membaca bacaan yang disediakan.

Pengukuran yang dilakukan pada siklus I ini sudah berlangsung dengan baik. Hasilnya pun juga baik. Para siswa kelihatan sangat tertarik dengan kegiatan membaca cepat ini.

3. Hasil Penelitian Siklus II

3.1. Hasil Tes

Dalam siklus I, hasil membaca cepat masih kurang memuaskan. Oleh karena itu, peneliti pembelajaran teknik membaca cepat dengan pendekatan *authentic assessment* dengan memperhatikan hasil pada siklus I dan memberikan tindakan kelas terhadap segala penghambat kecepatan membaca siswa. Selain itu juga, dijelaskan kembali tentang teknik membaca yang benar, dan aspek-aspek yang mempengaruhi kecepatan efektif membaca. Setelah itu, diadakan evaluasi pada siklus II. Adapun hasil pengukuran kecepatan efektif membaca pada siklus II tampak dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4.7 Kecepatan Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus II

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	> 250	Cepat	18	69,23 %	6505 : 26 = 250,19 Kategori Cepat
2	200-249	Sedang	8	30,76 %	
3	150-199	Lambat	-	-	
4	<150	Sangat lambat	-	-	
	Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel 4.7 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 18 orang atau 69,23%, siswa yang kecepatan membacanya tergolong sedang adalah 8 orang atau 30,76%, tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya lambat, dan juga tidak terdapat siswa yang kecepatan membacanya sangat lambat. Hasil rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VI pada siklus II adalah 250,19 kpm atau dalam kategori cepat.

Seperti dalam pengukuran KEM pada siklus I, yang menjadi pedoman untuk menentukan KEM tidak hanya kecepatan membaca saja, tetapi juga didukung oleh faktor pemahaman isi bacaan. Tingkat pemahaman isi bacaan siswa kelas VI tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Pemahaman Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	90-100%	Sangat baik	15	57,69 %	2230 : 26 = 85,76 Kategori Baik
2	70-80%	Baik	11	42,30 %	
3	50-60%	Sedang	-	-	
4	30-40%	Kurang	-	-	
5	10-20%	Sangat kurang	-	-	
	Jumlah		26	100 %	

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut, dapat diketahui bahwa terdapat 15 orang siswa yang pemahaman isi bacaannya termasuk sangat baik atau 57,69%,

siswa yang pemahaman isi bacaannya tergolong baik adalah 11 orang atau 42.30%, tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya sedang, tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya kurang, dan tidak terdapat siswa yang pemahaman isi bacaannya sangat kurang. Hasil rata-rata pemahaman isi bacaan siswa kelas VI pada tes siklus II adalah 85,76 atau dalam kategori baik.

Berdasarkan tabel 4.7 dan 4.8 yang sudah ditampilkan (tabel kecepatan membaca dan tingkat pemahaman isi bacaan) dapat diketahui tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada siklus II ini, dengan cara memadukan antara kecepatan membaca siswa dengan pemahaman isi bacaan. Setelah dihitung menggunakan rumus KEM, diperoleh data tentang kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada siklus II ini. Perolehan tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada siklus II, tampak dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9 Kecepatan Efektif Membaca Siswa Kelas VI pada Siklus II

No	Kecepatan (kpm)	Kategori	Frekuensi	Persentase %	Rata-rata
1	>175	Cepat	22	84,61 %	5579 : 26
2	150-174	Sedang	4	15,38 %	= 214,57
3	125-149	Lambat	-	-	Kpm
4	<125	Sangat lambat	-	-	Kategori
	Jumlah		26	100 %	Cepat

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk tinggi (cepat) adalah 22 orang atau

84,61%, siswa yang kecepatan efektif membacanya sedang adalah 4 orang atau 15,38%, tidak terdapat siswa yang kecepatan efektif membacanya lambat, dan tidak terdapat siswa yang kecepatan efektif membacanya sangat lambat. Hasil rata-rata kecepatan efektif membaca siswa kelas VI pada siklus II adalah 214,57 kpm , termasuk dalam kategori cepat.

3.2. Hasil Nontes

Pada siklus II, data nontes diperoleh melalui observasi. Pengamatan dilakukan pada saat guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang perbaikan cara membaca siswa yang sering dilakukan oleh siswa secara sadar atau pun tidak. Siswa tampak tertib dan antusias dalam menghadapi kesalahan-kesalahan membaca yang masih sering dilakukannya. Mereka mengaku masih melakukan subvokalisasi, membaca belum penuh konsentrasi, masih melakukan regresi. Siswa memperhatikan penjelasan yang diberikan guru dengan sungguh-sungguh, dan akan berusaha melakukan cara membaca yang benar.

Pengamatan pada siklus II ini lebih ditekankan pada kegiatan membaca, terutama untuk mengamati perubahan kebiasaan salah dalam membaca yang sering dilakukan oleh para siswa. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, pelaksanaan kegiatan membaca pada siklus II ini lebih baik daripada pelaksanaan kegiatan membaca pada siklus I. Para siswa kelihatan lebih serius dalam melaksanakan kegiatan membaca, dan lebih berusaha untuk mengurangi kebiasaan buruk dalam membaca. Mereka melakukan kegiatan membaca dengan baik.

Berdasarkan pengamatan, memang masih ada 3 siswa atau 11,53% yang masih tampak menggerakkan bibir pada saat membaca. Siswa yang masih mengeja ini memang termasuk siswa yang kecepatan efektif membacanya termasuk kategori rendah. Siswa yang masih menggerakkan kepala ada 2 orang atau 7,69%. Kedua siswa ini merasa sulit menghilangkan kebiasaan buruk ini karena sudah merupakan kebiasaan mereka setiap kali mereka membaca. Sikap duduk yang dilakukan oleh siswa pada saat membaca sudah benar, yaitu dengan meletakkan teks di atas meja atau di depan siswa, duduk dengan tegak, dan jarak antara mata dengan teks kurang lebih 30 cm.

Sebagian besar (80%) siswa sudah melakukan apa yang sudah dijelaskan. Mereka berusaha membaca dengan benar. Para siswa tidak lagi adu cepat dalam membaca, tetapi juga berusaha meningkatkan aspek pemahamannya tentang isi bacaan. Sehingga ada 22 siswa yang mempunyai kecepatan efektif membaca yang tergolong cepat. Siswa tersebut tampak membaca dengan sangat serius dan teliti, serta hati-hati. Penjelasan yang diberikan kepada siswa menyadarkan para siswa, bahwa dalam membaca yang penting bukan hanya cepat, tetapi juga harus memahami apa yang dibacanya.

Sikap siswa terhadap teknik pembelajaran menunjukkan baik. Siswa merasa senang dengan pembelajaran yang digunakan. Siswa merasa dihargai hasil karyanya, siswa merasa kecepatan membacanya dapat meningkat dengan diukur oleh diri sendiri. Mereka juga merasa senang karena mendapatkan pengetahuan yang baru. Siswa merasa tidak bosan dengan diadakan latihan membaca cepat secara kontinyu atau terus menerus.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembahasan Kecepatan Membaca

Berdasarkan hasil penelitian tentang pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *authentic assessment* dengan mengacu pada pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan yang terus menerus dapat diketahui bahwa ada peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI. Peningkatan kecepatan efektif membaca tersebut berdasarkan pengukuran yang dilakukan pada siklus I dan siklus ke II. Setelah siswa mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan menggunakan pendekatan *authentic assessment* dengan mengacu pada pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan yang terus menerus ternyata kecepatan efektif membaca meningkat tajam. Kecepatan efektif membaca siswa pada siklus pertama sudah mengalami perubahan. Pada kondisi awal rata-rata kecepatan efektif membaca siswa hanya 57,69 kpm, sehingga termasuk kategori sangat lambat. Pada pengukuran kecepatan efektif membaca siklus yang pertama, para siswa dapat mencapai rata-rata kecepatan efektif membaca 152 kpm. Kecepatan efektif membaca siswa mengalami kenaikan sebesar 94,31 kpm pada siklus pertama.

Peningkatan tersebut dapat dirinci sebagai berikut. Kecepatan membaca siswa kelas VI pada kondisi awal rata-rata 148,46 kpm, termasuk dalam kategori sangat lambat. Pada siklus pertama, rata-rata kecepatan membaca siswa menjadi 214,46 kpm. Terjadi peningkatan 66 kpm atau (26,40%). Kemampuan pemahaman isi bacaan pada kondisi awal rata-rata 57,69% termasuk kategori sedang. Pada siklus pertama rata-rata pemahaman isi bacaan siswa

mencapai 71,53%, termasuk kategori baik. Dengan demikian, kecepatan efektif membaca yang dimiliki siswa pada siklus yang pertama ini mengalami peningkatan.

Peningkatan tersebut disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi peningkatan ini adalah faktor intelegensi, minat dan motivasi. Sebenarnya para siswa kelas VI adalah anak-anak yang berintelegensi cukup tinggi. Ini bisa dilihat dari tes intelegensi yang pernah dilakukan oleh siswa dan hasil nilai mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia yang diperoleh oleh guru mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Dengan adanya pengukuran kecepatan efektif membaca ini, tumbuh motivasi para siswa untuk membaca sehingga mereka mau membaca dengan sungguh-sungguh. Mereka ingin menunjukkan bahwa dirinya tidak kalah dengan teman-temannya. Rasa ingin tahu yang dimiliki oleh para siswa terhadap kecepatan efektif membacanya juga ikut mewarnai peningkatan kecepatan efektif membaca ini.

Faktor eksternal yang mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI adalah pelatihan membaca cepat atau membaca efektif yang dilakukan secara kontinyu, penjelasan tentang manfaat membaca dan cara membaca yang benar. Latihan membaca yang benar dilakukan kepada para siswa setiap hari dalam waktu kurang lebih 15 menit sebelum pelajaran dimulai, sehingga siswa tidak bosan. Teks bacaan diambil dari buku-buku pengetahuan yang menarik untuk dibaca dan sesuai dengan konteks siswa. Bacaan yang

disajikan adalah bacaan yang dekat dengan kehidupan siswa sehingga siswa tidak merasa asing. Hasil karya yang dihargai juga merupakan faktor yang

mempengaruhi kecepatan efektif membaca. Mereka merasa dapat mengetahui kecepatan membaca dan dapat mengukur kecepatan membaca kapan pun mereka mau.

Penjelasan tentang teknik membaca yang benar ikut mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca siswa kelas VI. Dengan pengetahuan cara membaca yang baik para siswa mulai mengurangi kebiasaan buruk membaca yang sering dilakukannya pada saat membaca. Siswa yang menggerakkan bibir pada saat membaca sudah mulai berkurang, apabila dibandingkan dengan kondisi awal. Peringatan selalu diberikan kepada para siswa yang masih melakukan kesalahan teknik membaca sehingga para siswa merasa diperhatikan.

Pengetahuan bahwa membaca sangat berguna bagi para siswa, juga ikut mempengaruhi peningkatan kecepatan efektif membaca para siswa. Mereka mulai tahu bahwa membaca cepat itu perlu, karena mereka harus menguasai berbagai macam buku pelajaran. Oleh karena itu, mereka berlatih membaca cepat dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih merupakan hal yang baru, tetapi para siswa sudah dapat menunjukkan peningkatan kecepatan efektif membaca dalam siklus pertama ini. Hal ini menunjukkan bahwa mereka bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka juga merasa dihargai dengan hasil karyanya sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian pada siklus II, rata-rata kecepatan membaca siswa kelas VI mencapai 214,57 kpm. Hasil ini termasuk kategori tinggi atau cepat. Jika dibandingkan dengan siklus I yang mencapai rata-rata-rata 152 kpm, berarti ada peningkatan sebesar 62,57 kpm atau kenaikan sebesar

35,75%. Apabila dibandingkan dengan kondisi awal yang hanya mencapai rata-rata 91,61 kpm, maka pada siklus II ini mengalami peningkatan sebesar 101,73 kpm atau 40,69 %.

Peningkatan kecepatan efektif membaca kelas VI dari siklus I ke siklus II dapat dirinci sebagai berikut. Kecepatan membaca pada siklus I rata-rata mencapai 152 kpm, termasuk kategori sedang, dan pada siklus II mencapai rata-rata 214,57 kpm, termasuk kategori cepat. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 62,57 kpm atau 35,75 %. Peningkatan kecepatan membaca ini terjadi karena para siswa sudah dapat mengatasi kelemahan-kelemahan siswa dalam membaca, terutama karena mereka sudah dapat mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang salah dalam membaca. Pada siklus II ini siswa sudah semakin terbiasa untuk membaca cepat karena mereka sudah sering latihan membaca cepat sehingga mereka lebih cepat daripada pada kondisi awal maupun pada siklus I.

Dalam hal pemahaman isi bacaan, pada siklus I para siswa mencapai rata-rata 71,53 %, termasuk kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata 85,76 %. Dalam aspek pemahaman para siswa mengalami kenaikan sebesar 14,23%. Hal ini disebabkan karena bacaan yang diberikan kepada siswa tidak terlalu sulit. Pada siklus II ini aspek pemahaman siswa terhadap isi bacaan naik 14,23 % dibandingkan dengan pada kondisi awal.

Secara lengkap peningkatan kecepatan membaca, tingkat pemahaman, dan tingkat kecepatan efektif membaca siswa kelas VI dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi rata-rata yang tertera dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10 Rekapitulasi Rata-Rata Pencapaian Kemampuan.

Pencapaian Kemampuan				Peningkatan Kemampuan					
siklus	K.Awal	I	II	K.Awal- I	%	I-II	%	K.Awal- II	%
KM	148,46	214,46	250,19	66	26,40	35,73	14,29	101,73	40,69
PIB	57,69	71,53	85,76	13,84	13,84	14,23	14,23	57,69	57,69
KEM	91,61	152	214,57	60,39	34,50	62,57	35,75	122,96	70,26

Keterangan:

KM : Kecepatan Membaca

PIB : Pemahaman Isi Bacaan

KEM : Kecepatan Efektif Membaca

2. Perubahan Tingkah Laku

Perubahan tingkah laku siswa selama pembelajaran membaca cepat tampak jelas ketika siswa mendapat tugas membaca. Sebelum diadakan pengukuran kecepatan efektif membaca dengan latihan membaca cepat secara kontinyu para siswa bersikap enggan bila ditugasi membaca. Sekarang minat siswa tampak terhadap pembelajaran membaca. Begitu siswa diminta untuk membaca, mereka langsung membaca dengan sungguh-sungguh. Meskipun masih ada dua siswa yang masih enggan membaca karena belum tumbuh motivasi membaca pada diri mereka.

Kebiasaan yang salah yang sering mereka lakukan oleh para siswa kelas VI pada saat membaca juga sudah semakin berkurang. Para siswa mulai memperhatikan sikap yang benar pada saat membaca. Mereka tidak lagi membaca

sambil bermain, membaca sambil menyelunurkan badan, mendekatkan teks ke matanya. Para siswa mulai bisa membaca dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang masih melakukan kebiasaan yang salah. Dengan latihan terus menerus, kebiasaan yang salah ini lama-kelamaan akan hilang.

Kebiasaan yang salah dalam membaca dari pra siklus ke siklus I, dan siklus ke II sedikit demi sedikit hilang. Jarak mata kurang dari 30 cm pada saat pra siklus ada 61,53%. Pada siklus I ada 76,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38%. Sikap badan tegak pada saat pra siklus ada 61,53%. Pada siklus I ada 76,92%. Hal ini menunjukkan bahwa ada kenaikan dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,38%. Semua siswa sudah membaca bacaan di depan. Membaca dengan vokalisasi pada pra siklus ada 57,69%. Pada siklus I ada 42,30%. Hal ini menunjukkan bahwa ada penurunan dari pra siklus ke siklus I sebesar 15,39%. Membaca dengan subvokalisasi dari pra siklus ada 69,23%. Pada siklus I ada 80,76%. Hal ini dapat dikatakan ada penurunan sebesar 11,53%. Membaca dengan gerakan bibir pada pra siklus ada 57,68%. Pada siklus I ada sebesar 42,30%. Ada penurunan sebesar 15,39%. Membaca dengan gerakan kepala pada pra siklus ada 76,92%. Pada siklus 1 ada sebesar 61,53%. Ada penurunan sebesar 15,39%.

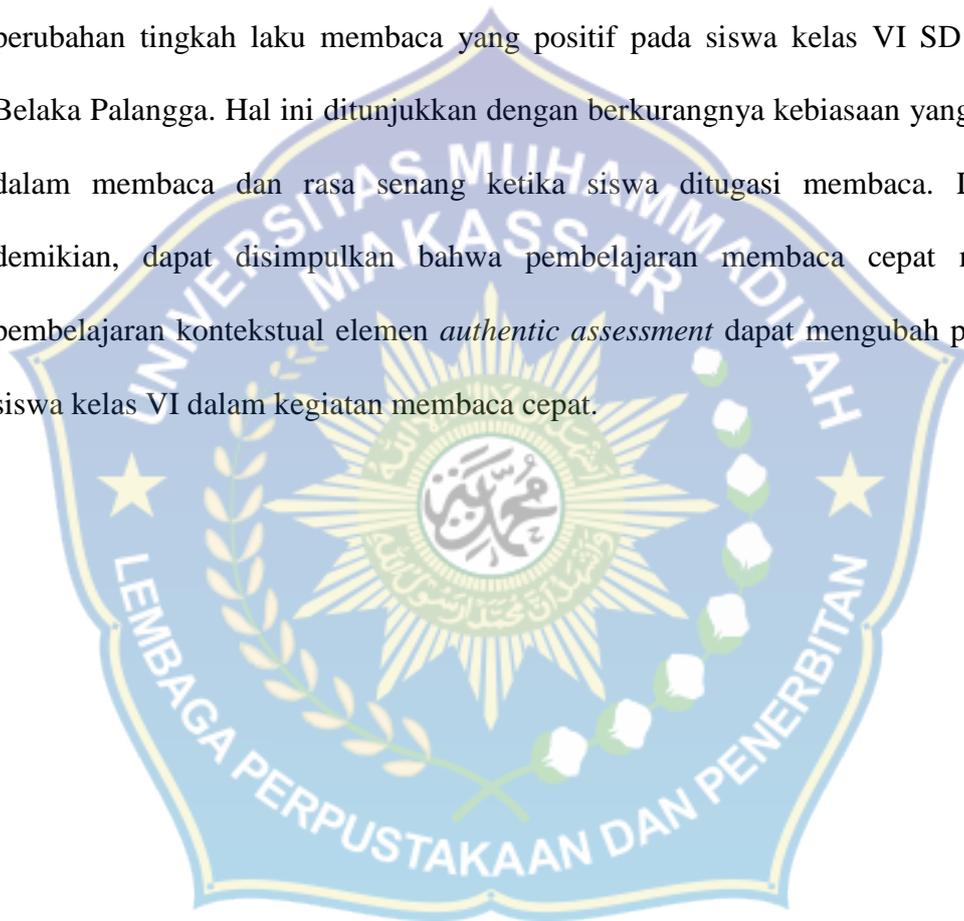
Tabel 14 Perbandingan Observasi Kebiasaan Membaca

No	Aspek Kebiasaan	Pra		Siklus I		Siklus II		Perbandingan			
		Jml Nilai	%	Jml Nilai	%	Jml Nilai	%	Pra-I		Siklus I-II	
								Jml Nilai	%	Jml Nilai	%
1	Jarak mata kurang lebih 30 cm	16	61,53	20	76,92	12	46,15	4	15,38	8	30,76
2	Sikap badan tegak	16	61,53	20	76,92	24	92,30	4	15,38	4	15,38
3	Bacaan di depan	26	100	26	100	26	100	0	0	0	0
4	Membaca dengan vokalisasi	15	57,69	11	42,30	11	42,30	4	15,38	0	0
5	Membaca dengan subvokalisasi	18	69,23	21	80,76	25	96,15	3	11,53	4	15,38
6	Membaca dengan gerakan bibir	15	57,69	11	42,30	3	11,53	4	15,38	8	30,76
7	Membaca dengan gerakan kepala	20	76,92	16	61,53	2	7,69	4	15,38	14	53,84
8	Membaca dengan menunjuk baris dengan jari/pena	10	38,46	0	0	0	0	10	38,46	0	0
9	Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna	18	69,23	14	53,84	0	0	4	15,38	14	53,84
10	Menyangga kepala	7	26,92	3	11,53	0	0	4	15,38	3	11,53

Siswa yang tadinya tidak suka dengan membaca bacaan, sekarang mulai tertarik dengan bacaan yang fiksi atau bacaan yang ilmiah. Mereka mulai terbiasa dengan bacaan yang pengetahuan dengan cara membaca cepat. Bacaan

yang dekat dengan dunia siswa sangat membantu mereka memahami isi bacaan sehingga mereka mampu menangkap isi bacaan dengan cepat dan tepat. Dengan demikian, akan membuat mereka semakin tertarik pada bacaan lain. Siswa juga sudah memanfaatkan koleksi perpustakaan dengan baik.

Berdasarkan data hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada perubahan tingkah laku membaca yang positif pada siswa kelas VI SD Inpres Belaka Palangga. Hal ini ditunjukkan dengan berkurangnya kebiasaan yang buruk dalam membaca dan rasa senang ketika siswa ditugasi membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca cepat melalui pembelajaran kontekstual elemen *authentic assesment* dapat mengubah perilaku siswa kelas VI dalam kegiatan membaca cepat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan membaca cepat siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *authentic assessment* mengalami peningkatan. Pada kondisi awal tidak ada siswa yang mempunyai kemampuan membaca dengan kecepatan tinggi (> 250 kpm), pada siklus I berubah menjadi ada sebanyak 2 siswa dan pada siklus II meningkat menjadi 18 siswa.. Yang berkecepatan lambat atau rendah (150-199 kpm) sebanyak 5 siswa pada siklus I berkurang menjadi 3 siswa dan pada siklus II sudah tidak ada. Peningkatan kecepatan membaca siswa disebabkan siswa pada waktu kegiatan pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan *authentic assessment* serius mengikuti kegiatan belajar mengajar dan banyak berlatih, serta mendapat penghargaan dari hasil kerjanya.
2. Perilaku siswa kelas VI SD Inpres Belaka Pallangga setelah mengikuti pembelajaran membaca cepat dengan pendekatan *authentic assessment* mengalami perubahan. Perubahan perilaku siswa dapat dilihat secara jelas saat proses pembelajaran. Berdasarkan data observasi pada siklus I kegiatan pembelajaran ada beberapa siswa yang masih melakukan keburukan dalam membaca cepat. Selama pelaksanaan pembelajaran siklus II telah terjadi perubahan perilaku siswa. Para siswa kelihatan lebih serius dalam

melaksanakan kegiatan membaca, dan lebih berusaha untuk mengurangi kebiasaan buruk dalam membaca. Dalam mengikuti pelajaran siswa aktif, tidak pasif. Siswa selalu bertanya dengan guru tentang hal yang tidak diketahuinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan *authentic assessment* dapat meningkatkan perilaku positif siswa dan dapat mengubah perilaku negatif siswa menjadi perilaku positif.

B. Saran

Berdasarkan pada simpulan hasil penelitian tersebut, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia berperan aktif sebagai inovator untuk memilih teknik pembelajaran yang paling tepat sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi pengalaman yang bermakna bagi siswa.
2. Para guru Bahasa dan Sastra Indonesia dapat menggunakan pendekatan *authentic assessment* dalam membelajarkan kemampuan membaca cepat.
3. Pembelajaran dengan pendekatan *authentic assessment* dapat dijadikan alternatif pilihan bagi guru bidang studi lain dalam membelajarkan bidang garapannya.
4. Para praktisi atau peneliti di bidang pendidikan dan bahasa dapat melakukan penelitian penelitian serupa dengan teknik pembelajaran yang berbeda sehingga didapatkan berbagai alternatif teknik pembelajaran membaca cepat.

DAFTAR PUSTAKA

- , 1994. *Membaca : sebagai salah satu ketrampilan berbahasa*. Bandung :Angkasa
- ,2002. *Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekata Praktik*. Jakarta :PT. Renika Cipta
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontekstual*. Jakarta: Dirjen Pend.Dasar dan Menengah.
- Depdiknas. 2003a. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta:Dirjen Pend. Dasar dan Menengah.
- Fatmawati (2005) yang berjudul peningkatan keterampilan membaca cepat dengan Pembelajaran Latihan Berjenjang dan penilaian authentic Assessment Pada Siswa Kelas VIII Miftahul Ulum. Skripsi. Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Harjasujana, Ahmad.1996/1997. *Membaca 2*. Jakarta: Kurnia.
- Ihat Hatimah dkk, 2007, *Pembelajaran Berwawasan Kemasyarakatan*, Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Mulyanto,1998 *Perbedaan KEM Siswa Kelas I SLTP dengan mengacu Buku Krida Basa Jilid I Terbitan Intan Pariwara Klaten yang sesuai dan tidak sesuai Tingkat Keterbacaannya*. Skripsi. Semarang: Jurusan Sastra Indonesia.
- Nurhadi. 1987. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: CV Sinar Baru.
- Puskur. 2002. *Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta: Dirjen Pend. Dasar dan Menengah.
- Sahabuddin H, 1999, *Mengajar Dan Belajar Dua Aspek Dari Suatu Proses Yang Disebut Pendidikan, Ujung Pandang*, Universitas Negeri Makassar.
- Soedarso. 1996. *Sistem Membaca cepat dan Efektif*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Sumarsono, S.1998. *Perbedaan KEM Kelas 1 SLTP dari Teks Bahasa Indonesia yang sesuai dengan Tingkat Keterbacaannya*. Skripsi.Semarang:Jurusan Sastra Indonesia.

Sudjana. 1984. Teknik Analisis Regresi dan Korelasi. Bandung : Tarsito

Tampubolon, DP. 1987. Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien. Bandung : Bandung Angkasa.

Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuningsih, Sri. 2000. Peningkatan KEM Dengan Pembelajaran Meresum Bacaan pada Siswa Kelas 2 SLTP Ksatrian 1 Semarang. Skripsi.Semarang:Jurusan Sastra Indonesia



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan I

- Sekolah** : SD Inpres Belaka Pallangga
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : VI / Dua
- Waktu** : 2 X 35 menit
- Standar Kompetensi** : Mampu memahami ragam teks/bacaan dengan berbagai cara membaca: membacakan teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, membaca cepat, dan membaca memindai teks khusus.

MEMBACA

A. Kompetensi Dasar

Membaca cepat 250 kata per menit

B. Tujuan Pembelajaran

- Mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman.
- Mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan:
(1) Metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang).
- Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75 %.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani.

C. Materi Pokok

Teks Bacaan ± 250 Kata

D. Skenario Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
Apersepsi dan Motivasi :

- Guru Mengajukan pertanyaan tentang tek bacaan yang akan dibaca atau didengar
- Guru bertanya kepada siswa tentang hal-hal yang menghambat kecepatan membaca
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu: (1) siswa dapat mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman, (2) siswa mampu meningkatkan kecepatan membaca

▪ Kegiatan Inti :

 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi,

- Guru membagikan teks untuk mengukur kecepatan membaca. Dalam teks tersebut telah tercantumkan prosedur pengukuran kecepatan membaca, jumlah kata dalam teks, daftar kecepatan membaca, dan soal-soal tes pemahaman.
- Guru memberikan kartu data kepada setiap siswa.

 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Dengan aba-aba bersama, siswa yang membaca dengan kecepatan yang menurutnya memadai, mengukur hasilnya, dan menjawab soal pemahaman.
- Guru meminta siswa untuk mencatat kecepatan membacanya pada kartu data.

 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru meminta siswa untuk merefleksi kebiasaan siswa dalam membaca dengan mengisi daftar pertanyaan yang disediakan oleh guru.

- Siswa diminta menuliskan kecepatan membacanya pada kartu data masing-masing
- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

 - Siswa membuat catatan-catatan tentang hasil yang diperolehnya dalam berlatih membaca cepat.
 - Guru meminta siswa di rumah untuk latihan meningkatkan kecepatan membacanya seperti yang dilakukan disekolah dengan membaca buku yang sesuai dengan kegemarannya/kesukaannya.

E. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian Proses
- Penilaian Produk

F. Sarana dan Sumber Pembelajaran Sarana

Sarana

- Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya, yang telah didesain lengkap: jumlah kata keseluruhan, daftar kecepatan membaca, dan soal pengukuran pemahaman bacaan.
- Jam tangan/ *stop watch*

Sumber Belajar:

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VI terbitan BSE

Gowa,

2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. Abdul Jalil

Hj. ST. Aisyah S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Pertemuan II

- Sekolah** : SD Inpres Belaka Pallangga
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : VI / Dua
- Waktu** : 2 X 35 menit
- Standar Kompetensi** : Mampu memahami ragam teks/bacaan dengan berbagai cara membaca: membacakan teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, membaca cepat, dan membaca memindai teks khusus.

MEMBACA

A. Kompetensi Dasar

Membaca cepat 250 kata per menit

B. Tujuan Pembelajaran

- Mampu mengukur kecepatan membaca untuk diri sendiri dan teman.
- Mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan:
(1) Metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang).
- Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75 %.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani.

C. Materi Pokok

Teks Bacaan ± 250 Kata

D. Skenario Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengecek kartu data masing-masing siswa, kumpulan hasil latihan-latihan pada pertemuan sebelumnya, dan tugas rumah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini yaitu: (1) latihan meningkatkan kecepatan membaca dengan memperbaiki gerak mata, sehingga kecepatan membaca dapat ditingkatkan menjadi 250 kpm.

- Kegiatan Inti :

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi,

- Guru meminta siswa untuk berpasangan mengukur kecepatan membacanya. Satu siswa membaca, temannya menghitung kecepatan teman yang sedang membaca. Kemudian mengerjakan soal pemahanan.
- Guru mengulas hasil pengukuran.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru meminta siswa untuk berpasang-pasangan melakukan latihan fiksasi. latihan fiksasi I, dilanjutkan dengan fiksasi II, III, IV. Guru membagi bahan latihan dan memberi aba-aba dimulainya latihan.
- Guru mengulas kegiatan latihan yang telah dilakukan siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan latihan tersebut.
- Guru mengadakan perlombaan membaca cepat. Guru membagikan teks kepada siswa. Guru menyediakan kartu data dalam bentuk kertas karton. Bagi siswa yang sudah selesai membaca langsung mengisi kertas karton tersebut yang ada di depan kelas.
- Guru meminta siswa untuk menjawab soal pemahaman yang telah disediakan.

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Siswa bersama guru membahas soal pertanyaan tersebut (siswa mencocokkan jawaban).
- Guru meminta siswa untuk merekap kecepatan membacanya pada kartu data masing-masing.
- Guru mengumumkan hasil perlombaan tersebut.

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa mengisi jurnal siswa.
- Guru memberikan reward kepada siswa yang kecepatannya dan pemahamannya tinggi.
- Guru memberikan tugas kepada siswa.

E. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian Proses
- Penilaian Produk

F. Sarana dan Sumber Pembelajaran Sarana

Sarana

- Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya, yang telah didesain lengkap: jumlah kata keseluruhan, daftar kecepatan membaca, dan soal pengukuran pemahaman bacaan.
- Jam tangan/ *stop wacth*

Sumber Belajar:

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VI terbitan BSE

Gowa,

2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. Abdul Jalil

Hj. ST. Aisyah S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan I

- Sekolah** : SD Inpres Belaka Pallangga
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : VI / Dua
- Waktu** : 2 X 35 menit
- Standar Kompetensi** : Mampu memahami ragam teks/bacaan dengan berbagai cara membaca: membacakan teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, membaca cepat, dan membaca memindai teks khusus.

MEMBACA

A. Kompetensi Dasar

Membaca cepat 250 kata per menit

B. Tujuan Pembelajaran

- Mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan
 - 1) metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang)
 - 2) meningkatkan konsentrasi
- Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75 %.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani.

C. Materi Pokok

Teks Bacaan ± 250 Kata

D. Skenario Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengulas kembali tentang hasil kecepatan membaca yang telah lalu yang diadakan pada setiap pertemuan di siklus 1 dan mengecek kartu data masing-masing siswa dan tugas rumah.
- Guru memberikan penjelasan mengenai manfaat membaca cepat, teknik membaca cepat yang benar, memberi saran dan pengarahan tentang latihan membaca cepat.

▪ Kegiatan Inti :

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi,

- Guru meminta siswa untuk berpasangan mengukur kecepatan membaca. Kemudian dilanjutkan dengan mengerjakan soal pemahaman.
- Guru membahas pengukuran kecepatan membaca yang telah dilakukan siswa.

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Siswa secara berpasang-pasangan melakukan latihan gerakan mata
- Guru mengulas hasil latihan siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk mengukur kecepatan membacanya kembali.
- Siswa mengukur kecepatan membaca mereka. Guru membagikan teks untuk mengukur kecepatan membaca. Dalam teks tersebut telah tercantumkan prosedur pengukuran kecepatan membaca, jumlah kata dalam teks, daftar kecepatan membaca, dan soal-soal tes pemahaman.

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru bersama siswa mengoreksi hasil kerja mereka (mencocokkan jawaban).

- Guru meminta siswa untuk menuliskan kecepatan membacanya pada kartu data dan menginvestasi/mengumpulkan hasil kerjanya (latihan gerakan mata).

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa mengisi jurnal siswa.
- Guru memberikan reward kepada siswa yang kecepatannya dan pemahamannya tinggi.
- Guru memberikan tugas kepada siswa.

E. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian Proses
- Penilaian Produk

F. Sarana dan Sumber Pembelajaran Sarana

Sarana

- Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya, yang telah didesain lengkap: jumlah kata keseluruhan, daftar kecepatan membaca, dan soal pengukuran pemahaman bacaan.
- Jam tangan/ *stop watch*

Sumber Belajar:

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VI terbitan BSE

Gowa,

2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. Abdul Jalil

Hj. ST. Aisyah S.Pd



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

Pertemuan II

- Sekolah** : SD Inpres Belaka Pallangga
- Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia
- Kelas/Semester** : VI / Dua
- Waktu** : 2 X 35 menit
- Standar Kompetensi** : Mampu memahami ragam teks/bacaan dengan berbagai cara membaca: membacakan teks untuk orang lain, membaca teks secara intensif, membaca cepat, dan membaca memindai teks khusus.

MEMBACA

A. Kompetensi Dasar

Membaca cepat 250 kata per menit

B. Tujuan Pembelajaran

- Mampu meningkatkan kecepatan membaca dengan
 - 3) metode gerak mata memperluas jangkauan mata, mengurangi regresi (mengulang)
 - 4) meningkatkan konsentrasi
- Mampu menjawab pertanyaan dengan peluang ketepatan 75 %.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya, Rasa hormat dan perhatian, Tekun, Tanggung jawab, Berani.

C. Materi Pokok

Teks Bacaan ± 250 Kata

D. Skenario Pembelajaran

- Kegiatan Awal :
Apersepsi dan Motivasi :

- Guru mengingatkan kembali materi yang lalu dan menjelaskan hasil kemajuan kecepatan membaca siswa.
- Guru mengecek kartu data dan kumpulan hasil kerja siswa, serta tugas rumah.
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran saat itu, yaitu siswa dapat meningkatkan kecepatan membaca, melatih konsentrasi sehingga kecepatan membaca dapat mencapai target 250 kata per menit

▪ Kegiatan Inti :

📖 **Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi,

- Guru meminta siswa mengukur kecepatan membaca. Kemudian mengukur pemahaman dengan menjawab soal pemahaman.
- Guru membahas pengukuran kecepatan membaca siswa.
- Guru melatih teknik membaca cepat yaitu dengan melatih meningkatkan konsentrasi dalam membaca.

📖 **Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- Guru membagikan bahan latihan konsentrasi dan memberikan aba-aba.
- Siswa melatih konsentrasi dalam membaca
- Guru membagikan teks bacaan untuk mengetahui kecepatan membaca siswa. Apakah siswa membaca dengan penuh konsentrasi dan apakah kecepatan membaca siswa meningkat setelah latihan meningkatkan konsentrasi
- Siswa menjawab pertanyaan.
- Siswa mencatat hasil kecepatan membacanya pada kartu data.

📖 **Konfirmasi**

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- Guru meminta siswa untuk mengistirahatkan mata sesuai dengan instruksi guru
- Guru meminta siswa untuk memberi tanggapan hasil kerja temannya, yaitu baik mengenai kecepatan membacanya maupun hal-hal lain yang telah dikerjakan temannya.

- Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- Siswa mengisi jurnal siswa.
- Guru menyimpulkan proses belajar yang telah berlangsung.

E. Penilaian Hasil Belajar

- Penilaian Proses
- Penilaian Produk

F. Sarana dan Sumber Pembelajaran Sarana

Sarana

- Teks untuk mengukur kecepatan membaca dan pemahamannya, yang telah didesain lengkap: jumlah kata keseluruhan, daftar kecepatan membaca, dan soal pengukuran pemahaman bacaan.
- Jam tangan/ *stop watch*

Sumber Belajar:

- Metode : Tanya jawab, penugasan
- Sumber Belajar : Buku Bahasa Indonesia Kelas VI terbitan BSE

Gowa,

2016

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas

Drs. Abdul Jalil

Hj. ST. Aisyah S.Pd



Lampiran

Lembar Observasi Aktifitas Siswa Pra Siklus

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Muh. Diong	√	√	√	√	√	√	√		√	
2	Febrian Hidayat	√	√	√		√			√	√	√
3	ST. Nurhasanah			√				√		√	
4	Muh. Ridwan	√	√	√	√	√	√	√		√	
5	Rosmita	√	√	√		√			√	√	
6	Adnan Bayu S.	√	√	√	√	√	√	√		√	√
7	K.A. Wulan Dari			√			√	√			
8	Irdamayanti			√	√	√	√	√		√	√
9	Ernita	√	√	√		√		√	√	√	
10	Bukhari muslimin	√	√	√		√		√	√	√	
11	Linda sari	√	√	√		√				√	√
12	Nur Aisyah			√	√		√	√			
13	Sandy Qashas			√	√		√				
14	Hikmadin	√	√	√	√	√	√	√		√	√
15	Hamsah Arsyad			√	√		√	√			
16	Nur Wahyuni	√	√	√		√		√	√	√	
17	Ardiansyah	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
18	Nur Fingky			√	√		√				
19	Muh. Zulkifli	√	√	√		√		√	√	√	
20	Rismawati			√	√		√				
21	Nur Indah Sari	√	√	√		√		√	√	√	
22	Mugi Syamsuddin	√	√	√		√		√	√	√	
23	Anggi Pratiwi			√	√	√	√	√			√
24	Angga Prayoga			√	√		√	√			
25	Khaerunnisyah	√	√	√		√		√	√	√	
26	Nirmala	√	√	√	√	√	√	√		√	
Jumlah		16	16	26	15	18	15	20	10	18	7

Keterangan :

1. Jarak mata kurang lebih 30 cm
2. Sikap badan tegak
3. Bacaan di depan
4. Membaca dengan vokalisasi
5. Membaca dengan subvokalisasi
6. Membaca dengan gerakan bibir
7. Membaca dengan gerakan kepala
8. Membaca dengan menunjuk baris dengan jari/pena
9. Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna
10. Menyangga kepala



Lampiran

Lembar Observasi Aktifitas Murid Siklus I

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Muh. Diong	√	√	√	√	√	√	√		√	
2	Febrian Hidayat	√	√	√		√				√	√
3	ST. Nurhasanah			√						√	
4	Muh. Ridwan	√	√	√	√	√	√	√		√	
5	Rosmita	√	√	√		√				√	
6	Adnan Bayu S.	√	√	√	√	√	√	√			√
7	K.A. Wulan Dari			√	√	√					
8	Irdamayanti			√		√	√	√			
9	Ernita	√	√	√		√		√		√	
10	Bukhari muslimin	√	√	√		√		√		√	
11	Linda sari	√	√	√		√				√	√
12	Nur Aisyah			√	√	√	√	√			
13	Sandy Qashas	√	√	√	√	√	√				
14	Hikmadin	√	√	√		√		√		√	
15	Hamsah Arsyad			√	√		√				
16	Nur Wahyuni	√	√	√		√		√		√	
17	Ardiansyah	√	√	√		√		√			
18	Nur Fingky	√	√	√	√	√	√				
19	Muh. Zulkifli	√	√	√		√		√			
20	Rismawati			√	√		√				
21	Nur Indah Sari	√	√	√		√		√		√	
22	Mugi Syamsuddin	√	√	√	√	√	√	√		√	
23	Anggi Pratiwi	√	√	√		√		√			
24	Angga Prayoga	√	√	√							
25	Khaerunnisyah	√	√	√	√	√	√	√		√	
26	Nirmala	√	√	√		√		√		√	
Jumlah		20	20	26	11	21	11	16	0	14	3

Keterangan :

1. Jarak mata kurang lebih 30 cm
2. Sikap badan tegak
3. Bacaan di depan
4. Membaca dengan vokalisasi
5. Membaca dengan subvokalisasi
6. Membaca dengan gerakan bibir
7. Membaca dengan gerakan kepala
8. Membaca dengan menunjuk baris dengan jari/pena
9. Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna
10. Menyangga kepala



Lampiran

Lembar Observasi Aktifitas Murid Siklus II

NO	Nama Siswa	Aspek Yang Diamati									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Muh. Diong		√	√	√	√	√				
2	Febrian Hidayat	√	√	√		√					
3	ST. Nurhasanah		√	√							
4	Muh. Ridwan	√	√	√	√	√					
5	Rosmita	√		√		√					
6	Adnan Bayu S.		√	√	√	√					
7	K.A. Wulan Dari		√	√	√	√					
8	Irdamayanti		√	√	√	√					
9	Ernita	√		√		√		√			
10	Bukhari muslimin	√	√	√		√		√			
11	Linda sari	√	√	√		√					
12	Nur Aisyah		√	√	√	√	√				
13	Sandy Qashas		√	√	√	√					
14	Hikmadin	√	√	√		√					
15	Hamsah Arsyad		√	√	√	√					
16	Nur Wahyuni	√	√	√		√					
17	Ardiansyah		√	√		√					
18	Nur Fingky		√	√	√	√					
19	Muh. Zulkifli	√	√	√		√					
20	Rismawati		√	√	√	√					
21	Nur Indah Sari	√	√	√		√					
22	Mugi Syamsuddin		√	√	√	√					
23	Anggi Pratiwi		√	√		√					
24	Angga Prayoga		√	√		√					
25	Khaerunnisyah	√	√	√	√	√	√				
26	Nirmala	√	√	√		√					
Jumlah		12	24	26	11	25	3	2	0	0	0

Keterangan :

1. Jarak mata kurang lebih 30 cm
2. Sikap badan tegak
3. Bacaan di depan
4. Membaca dengan vokalisasi
5. Membaca dengan subvokalisasi
6. Membaca dengan gerakan bibir
7. Membaca dengan gerakan kepala
8. Membaca dengan menunjuk baris dengan jari/pena
9. Membaca dengan konsentrasi yang tidak sempurna
10. Menyangga kepala



Lampiran

Lembar Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca	Ket.
1	Muh. Diong	145 Kpm	Sangat Lambat
2	Febrian Hidayat	137 Kpm	Sangat Lambat
3	ST. Nurhasanah	147 Kpm	Sangat Lambat
4	Muh. Ridwan	130 Kpm	Sangat Lambat
5	Rosmita	139 Kpm	Sangat Lambat
6	Adnan Bayu S.	143 Kpm	Sangat Lambat
7	K.A. Wulan Dari	172 Kpm	Lambat
8	Irdamayanti	129 Kpm	Sangat Lambat
9	Ernita	132 Kpm	Sangat Lambat
10	Bukhari muslimin	148 Kpm	Sangat Lambat
11	Linda sari	147 Kpm	Sangat Lambat
12	Nur Aisyah	140 Kpm	Sangat Lambat
13	Sandy Qashas	186 Kpm	Lambat
14	Hikmadin	136 Kpm	Sangat Lambat
15	Hamsah Arsyad	175 Kpm	Lambat
16	Nur Wahyuni	144 Kpm	Sangat Lambat
17	Ardiansyah	128 Kpm	Sangat Lambat
18	Nur Fingky	167 Kpm	Lambat
19	Muh. Zulkifli	160 Kpm	Lambat
20	Rismawati	141 Kpm	Sangat Lambat
21	Nur Indah Sari	139 Kpm	Sangat Lambat
22	Mugi Syamsuddin	142 Kpm	Sangat Lambat
23	Anggi Pratiwi	130 Kpm	Sangat Lambat
24	Angga Prayoga	225 Kpm	Sedang
25	Khaerunnisyah	133 Kpm	Sangat Lambat
26	Nirmala	147 Kpm	Sangat Lambat
	Jumlah	3860	
	Rata-Rata	146,46	

Keterangan :

❖ Kecepatan Membaca

- Lebih dari 250 kpm : Cepat
- 200-249 kpm : Sedang
- 150-199 kpm : Lambat
- < 150 kpm : Sangat Lambat

Lampiran

Lembar Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus I

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca	Ket.
1	Muh. Diong	213 Kpm	Sedang
2	Febrian Hidayat	210 Kpm	Sedang
3	ST. Nurhasanah	217 Kpm	Sedang
4	Muh. Ridwan	205 Kpm	Sedang
5	Rosmita	207 Kpm	Sedang
6	Adnan Bayu S.	210 Kpm	Sedang
7	K.A. Wulan Dari	245 Kpm	Sedang
8	Irdamayanti	152 Kpm	Lambat
9	Ernita	225 Kpm	Sedang
10	Bukhari muslimin	235 Kpm	Sedang
11	Linda sari	220 Kpm	Sedang
12	Nur Aisyah	215 Kpm	Sedang
13	Sandy Qashas	250 Kpm	Cepat
14	Hikmadin	206 Kpm	Sedang
15	Hamsah Arsyad	235 Kpm	Sedang
16	Nur Wahyuni	215 Kpm	Sedang
17	Ardiansyah	160 Kpm	Lambat
18	Nur Fingky	227 Kpm	Sedang
19	Muh. Zulkifli	232 Kpm	Sedang
20	Rismawati	213 Kpm	Sedang
21	Nur Indah Sari	205 Kpm	Sedang
22	Mugi Syamsuddin	207 Kpm	Sedang
23	Anggi Pratiwi	213 Kpm	Sedang
24	Angga Prayoga	256 Kpm	Cepat
25	Khaerunnisyah	158 Kpm	Lambat
26	Nirmala	215 Kpm	Sedang
	Jumlah	5576	
	Rata-Rata	214,46	

Keterangan :

❖ Kecepatan Membaca

Lebih dari 250 kpm : Cepat

200-249 kpm : Sedang

150-199 kpm : Lambat

< 150 kpm : Sangat Lambat

Lampiran

Lembar Penilaian Kecepatan Membaca Cepat Siklus II

No.	Nama Siswa	Kecepatan Membaca	Ket.
1	Muh. Diong	245 Kpm	Lambat
2	Febrian Hidayat	240 Kpm	Lambat
3	ST. Nurhasanah	252 Kpm	Cepat
4	Muh. Ridwan	248 Kpm	Lambat
5	Rosmita	250 Kpm	Cepat
6	Adnan Bayu S.	255 Kpm	Cepat
7	K.A. Wulan Dari	260 Kpm	Cepat
8	Irdamayanti	253 Kpm	Cepat
9	Ernita	251 Kpm	Cepat
10	Bukhari muslimin	210 Kpm	Lambat
11	Linda sari	232 Kpm	Lambat
12	Nur Aisyah	250 Kpm	Cepat
13	Sandy Qashas	265 Kpm	Cepat
14	Hikmadin	245 Kpm	Lambat
15	Hamsah Arsyad	267 Kpm	Cepat
16	Nur Wahyuni	255 Kpm	Cepat
17	Ardiansyah	255 Kpm	Cepat
18	Nur Fingky	259 Kpm	Cepat
19	Muh. Zulkifli	268 Kpm	Cepat
20	Rismawati	253 Kpm	Cepat
21	Nur Indah Sari	255 Kpm	Cepat
22	Mugi Syamsuddin	254 Kpm	Cepat
23	Anggi Pratiwi	242 Kpm	Lambat
24	Angga Prayoga	270 Kpm	Cepat
25	Khaerunnisyah	214 Kpm	Lambat
26	Nirmala	257 Kpm	Cepat
	Jumlah	6505	
	Rata-Rata	250,19	

Keterangan :

❖ Kecepatan Membaca

Lebih dari 250 kpm : Cepat

200-249 kpm : Sedang

150-199 kpm : Lambat

< 150 kpm : Sangat Lambat

Lampiran

Lembar Penilaian Tingkat Pemahaman Membaca Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Tingkat Pemahaman	Ket.
1	Muh. Diong	50 %	Sedang
2	Febrian Hidayat	60 %	Sedang
3	ST. Nurhasanah	60 %	Sedang
4	Muh. Ridwan	60%	Sedang
5	Rosmita	50%	Sedang
6	Adnan Bayu S.	60 %	Sedang
7	K.A. Wulan Dari	80 %	Baik
8	Irdamayanti	50 %	Sedang
9	Ernita	40 %	Kurang
10	Bukhari muslimin	70 %	Baik
11	Linda sari	70 %	Baik
12	Nur Aisyah	50 %	Sedang
13	Sandy Qashas	90 %	Sangat Baik
14	Hikmadin	60 %	Sedang
15	Hamsah Arsyad	80 %	Baik
16	Nur Wahyuni	50 %	Sedang
17	Ardiansyah	30 %	Kurang
18	Nur Fingky	50 %	Sedang
19	Muh. Zulkifli	60 %	Sedang
20	Rismawati	50 %	Sedang
21	Nur Indah Sari	50 %	Sedang
22	Mugi Syamsuddin	50 %	Sedang
23	Anggi Pratiwi	30 %	Kurang
24	Angga Prayoga	80 %	Baik
25	Khaerunnisyah	50 %	Sedang
26	Nirmala	70 %	Baik
	Jumlah	1500	
	Rata-Rata	57,69 %	

Keterangan :

Tingkat Pemahaman

- 90-100 % : sangat baik
- 70-80 % : baik
- 50-60 % : sedang
- 30-40 % : kurang
- 10-20 % : sangat kurang

Lampiran

Lembar Penilaian Tingkat Pemahaman Membaca Siklus I

No.	Nama Siswa	Tingkat Pemahaman	Ket.
1	Muh. Diong	60 %	Sedang
2	Febrian Hidayat	70 %	Baik
3	ST. Nurhasanah	70 %	Baik
4	Muh. Ridwan	80 %	Baik
5	Rosmita	70 %	Baik
6	Adnan Bayu S.	80 %	Baik
7	K.A. Wulan Dari	90 %	Sangat Baik
8	Irdamayanti	60 %	Sedang
9	Ernita	60 %	Sedang
10	Bukhari muslimin	70 %	Baik
11	Linda sari	80 %	Baik
12	Nur Aisyah	70 %	Baik
13	Sandy Qashas	90 %	Sangat Baik
14	Hikmadin	70 %	Baik
15	Hamsah Arsyad	90 %	Sangat Baik
16	Nur Wahyuni	70 %	Baik
17	Ardiansyah	80 %	Baik
18	Nur Fingky	90 %	Sangat Baik
19	Muh. Zulkifli	60 %	Sedang
20	Rismawati	70 %	Baik
21	Nur Indah Sari	70 %	Baik
22	Mugi Syamsuddin	90 %	Sangat Baik
23	Anggi Pratiwi	40 %	Kurang
24	Angga Prayoga	90 %	Sangat Baik
25	Khaerunnisyah	60 %	Sedang
26	Nirmala	70 %	Baik
	Jumlah	1860	
	Rata-Rata	71,53 %	

Keterangan :

Tingkat Pemahaman

- 90-100 % : sangat baik
- 70-80 % : baik
- 50-60 % : sedang
- 30-40 % : kurang
- 10-20 % : sangat kurang

Lampiran

Lembar Penilaian Tingkat Pemahaman Membaca Siklus II

No.	Nama Siswa	Tingkat Pemahaman	Ket.
1	Muh. Diong	70 %	Baik
2	Febrian Hidayat	80 %	Baik
3	ST. Nurhasanah	90 %	Sangat Baik
4	Muh. Ridwan	90 %	Sangat Baik
5	Rosmita	90 %	Sangat Baik
6	Adnan Bayu S.	90 %	Sangat Baik
7	K.A. Wulan Dari	100 %	Sangat Baik
8	Irdamayanti	80 %	Baik
9	Ernita	80 %	Baik
10	Bukhari muslimin	80 %	Baik
11	Linda sari	90 %	Sangat Baik
12	Nur Aisyah	90 %	Sangat Baik
13	Sandy Qashas	100 %	Sangat Baik
14	Hikmadin	90 %	Sangat Baik
15	Hamsah Arsyad	100 %	Sangat Baik
16	Nur Wahyuni	90 %	Sangat Baik
17	Ardiansyah	90 %	Sangat Baik
18	Nur Fingky	90 %	Sangat Baik
19	Muh. Zulkifli	70 %	Baik
20	Rismawati	80 %	Baik
21	Nur Indah Sari	70 %	Baik
22	Mugi Syamsuddin	90 %	Sangat Baik
23	Anggi Pratiwi	70 %	Baik
24	Angga Prayoga	100 %	Sangat Baik
25	Khaerunnisyah	80 %	Baik
26	Nirmala	80 %	Baik
	Jumlah	2230	
	Rata-Rata	85,76 %	

Keterangan :

Tingkat Pemahaman

- 90-100 % : sangat baik
- 70-80 % : baik
- 50-60 % : sedang
- 30-40 % : kurang
- 10-20 % : sangat kurang

Lampiran**Lembar Penilaian Kecepatan Efektif Membaca Pra Siklus**

No.	Nama Siswa	Kecepatan Efektif Membaca (KEM)	Ket.
1	Muh. Diong	73 Kpm	Sangat Lambat
2	Febrian Hidayat	82 Kpm	Sangat Lambat
3	ST. Nurhasanah	88 Kpm	Sangat Lambat
4	Muh. Ridwan	78 Kpm	Sangat Lambat
5	Rosmita	70 Kpm	Sangat Lambat
6	Adnan Bayu S.	89 Kpm	Sangat Lambat
7	K.A. Wulan Dari	138 Kpm	Sangat Lambat
8	Irdamayanti	103 Kpm	Sangat Lambat
9	Ernita	53 Kpm	Sangat Lambat
10	Bukhari muslimin	107 Kpm	Sangat Lambat
11	Linda sari	103 Kpm	Sangat Lambat
12	Nur Aisyah	70 Kpm	Sangat Lambat
13	Sandy Qashas	167 Kpm	Sedang
14	Hikmadin	122 Kpm	Sangat Lambat
15	Hamsah Arsyad	140 Kpm	Lambat
16	Nur Wahyuni	72 Kpm	Sangat Lambat
17	Ardiansyah	38 Kpm	Sangat Lambat
18	Nur Fingky	84 Kpm	Sangat Lambat
19	Muh. Zulkifli	96 Kpm	Sangat Lambat
20	Rismawati	71 Kpm	Sangat Lambat
21	Nur Indah Sari	67 Kpm	Sangat Lambat
22	Mugi Syamsuddin	71 Kpm	Sangat Lambat
23	Anggi Pratiwi	39 Kpm	Sangat Lambat
24	Angga Prayoga	192 Kpm	Cepat
25	Khaerunnisyah	67 Kpm	Sangat Lambat
26	Nirmala	102 Kpm	Sangat Lambat
	Jumlah	2382	
	Rata-Rata	128 Kpm	

Keterangan :

Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

- > 175 : Cepat
150 - 174 : Sedang
125 - 149 : Lambat
< 125 : Sangat Lambat

Lampiran

Lembar Penilaian Kecepatan Efektif Membaca Siklus I

No.	Nama Siswa	Kecepatan Efektif Membaca (KEM)	Ket.
1	Muh. Diong	127 Kpm	Lambat
2	Febrian Hidayat	147 Kpm	Lambat
3	ST. Nurhasanah	151 Kpm	Sedang
4	Muh. Ridwan	164 Kpm	Sedang
5	Rosmita	144 Kpm	Lambat
6	Adnan Bayu S.	168 Kpm	Sedang
7	K.A. Wulan Dari	220 Kpm	Cepat
8	Irdamayanti	91 Kpm	Sangat Lambat
9	Ernita	135 Kpm	Lambat
10	Bukhari muslimin	164 Kpm	Sedang
11	Linda sari	176 Kpm	Cepat
12	Nur Aisyah	150 Kpm	Sedang
13	Sandy Qashas	225 Kpm	Cepat
14	Hikmadin	144 Kpm	Lambat
15	Hamsah Arsyad	211 Kpm	Cepat
16	Nur Wahyuni	150 Kpm	Sedang
17	Ardiansyah	128 Kpm	Lambat
18	Nur Fingky	204 Kpm	Cepat
19	Muh. Zulkifli	139 Kpm	Lambat
20	Rismawati	149 Kpm	Lambat
21	Nur Indah Sari	143 Kpm	Lambat
22	Mugi Syamsuddin	186 Kpm	Cepat
23	Anggi Pratiwi	85 Kpm	Sangat Lambat
24	Angga Prayoga	128 Kpm	Lambat
25	Khaerunnisyah	94 Kpm	Sangat Lambat
26	Nirmala	150 Kpm	Sedang
	Jumlah	3973	
	Rata-Rata	152 Kpm	

Keterangan :

Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

- > 175 : Cepat
- 150 - 174 : Sedang
- 125 - 149 : Lambat
- < 125 : Sangat Lambat

Lampiran

Lembar Penilaian Kecepatan Efektif Membaca Siklus II

No.	Nama Siswa	Kecepatan Efektif Membaca (KEM)	Ket.
1	Muh. Diong	168 Kpm	Sedang
2	Febrian Hidayat	192 Kpm	Cepat
3	ST. Nurhasanah	226 Kpm	Cepat
4	Muh. Ridwan	223 Kpm	Cepat
5	Rosmita	225 Kpm	Cepat
6	Adnan Bayu S.	229 Kpm	Cepat
7	K.A. Wulan Dari	260 Kpm	Cepat
8	Irdamayanti	202 Kpm	Cepat
9	Ernita	200 Kpm	Cepat
10	Bukhari muslimin	168 Kpm	Sedang
11	Linda sari	208 Kpm	Cepat
12	Nur Aisyah	225 Kpm	Cepat
13	Sandy Qashas	265 Kpm	Cepat
14	Hikmadin	220 Kpm	Cepat
15	Hamsah Arsyad	267 Kpm	Cepat
16	Nur Wahyuni	229 Kpm	Cepat
17	Ardiansyah	229 Kpm	Cepat
18	Nur Fingky	233 Kpm	Cepat
19	Muh. Zulkifli	187 Kpm	Cepat
20	Rismawati	202 Kpm	Cepat
21	Nur Indah Sari	178 Kpm	Cepat
22	Mugi Syamsuddin	228 Kpm	Cepat
23	Anggi Pratiwi	169 Kpm	Sedang
24	Angga Prayoga	270 Kpm	Cepat
25	Khaerunnisyah	171 Kpm	Sedang
26	Nirmala	205 Kpm	Cepat
	Jumlah	5579	
	Rata-Rata	214,57 Kpm	

Keterangan :

Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

- > 175 : Cepat
- 150 - 174 : Sedang
- 125 - 149 : Lambat
- < 125 : Sangat Lambat

**DAFTAR HADIR MURID KELAS VI
SD INPRES BELAKA PALLANGGA**

NO.	NAMA	Pertemuan					
		Siklus I			Siklus II		
		1	2	3	1	2	3
1.	Muh. Diong	√	√	√	√	√	√
2.	Febrian Hidayat	X	√	√	√	√	√
3	ST. Nurhasanah	√	X	√	√	√	√
4	Muh. Ridwan	√	√	√	√	√	√
5	Rosmita	√	√	√	√	√	√
6	Adnan Bayu S.	√	√	√	√	√	√
7	K.A. Wulan Dari	√	√	√	√	√	√
8	Irdamayanti	√	X	√	X	√	√
9	Ernita	√	√	√	√	√	√
10	Bukhari muslimin	√	√	√	√	√	√
11	Linda sari	X	√	√	√	√	√
12	Nur Aisyah	√	√	√	√	√	√
13	Sandy Qashas	X	√	√	√	√	√
14	Hikmadin	√	√	√	√	√	√
15	Hamsah Arsyad	√	√	√	√	√	√
16	Nur Wahyuni	√	√	√	√	√	√
17	Ardiansyah	X	√	√	√	√	√
18	Nur Fingky	√	√	√	√	√	√
19	Muh. Zulkifli	√	√	√	√	√	√
20	Rismawati	√	√	√	√	√	√
21	Nur Indah Sari	X	√	√	√	√	√
22	Mugi Syamsuddin	√	X	√	√	√	√
23	Anggi Pratiwi	√	√	√	X	√	√
24	Angga Prayoga	√	√	√	√	√	√
25	Khaerunnisyah	√	√	√	√	√	√
26	Nirmala	√	√	√	√	√	√
HADIR							
TIDAK HADIR							

**FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU) SIKLUS I**

Nama : Muh. Yusuf M
Tindakan : I
Materi : Membaca teks cerita
Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis(√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Jenis Kegiatan	Indikator	Penilaian		Ket
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	<ul style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan murid untuk siap mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia b. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan murid dapat belajar dengan baik c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai e. Memotivasi murid agar terlibat dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ 	
2	Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki murid b. Memberikan beberapa pertanyaan c. Memberi kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan d. Menjelaskan kepada murid tentang materi yang akan diajarkan. e. Menjelaskan bahan yang akan diperlukan dalam pembelajaran f. Menjelaskan langkah-langkah 	<ul style="list-style-type: none"> √ √ √ √ √ 	<ul style="list-style-type: none"> √ 	

		<p>pembelajaran</p> <p>g. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>h. Guru meminta murid menguasai materi yang diberikan</p> <p>i. Membimbing murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran</p> <p>j. Memberi kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>k. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan pertanyaan kembali tentang materi yang telah diajarkan</p> <p>l. Mencatat perolehan nilai yang didapat oleh murid</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
3	Kegiatan akhir	<p>a. Membantu murid menyampaikan materi</p> <p>b. Melakukan refleksi</p> <p>c. Melaksanakan penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>√</p> <p>√</p>	
Jumlah			65%	35%	K

Ammerung, Oktober 2012

Peneliti

Muh. Yusuf M

**FORMAT OBSERVASI PEMBELAJARAN
(ASPEK GURU) SIKLUS I**

Nama : Muh. Yusuf M
Tindakan : II
Materi : Membaca cepat teks cerita
Petunjuk : Amatilah pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru dengan memberi tanda ceklis (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan anda pada saat guru mengajar.

No	Jenis Kegiatan	Indikator	Penilaian		Ket
			Ya	Tidak	
1	Kegiatan awal	a. Guru mengkondisikan murid untuk siap mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia b. Mengelola kelas efektif agar memungkinkan murid dapat belajar dengan baik c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari d. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai e. Memotivasi murid agar terlibat dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan	√ √ √ √ √		
2	Kegiatan inti	f. Mengelola pengetahuan awal yang dimiliki murid g. Memberikan beberapa pertanyaan h. Memberi kesempatan kepada setiap murid untuk menjawab pertanyaan i. Menjelaskan kepada murid tentang materi yang akan diajarkan. j. Menjelaskan bahan yang akan diperlukan dalam pembelajaran k. Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran	√ √ √ √ √ √		

		<p>l. Memberikan gambaran atau penjelasan tentang materi yang akan dipelajari</p> <p>m. Guru meminta murid menguasai materi yang diberikan</p> <p>n. Membimbing murid dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.</p> <p>o. Memberi kesempatan kepada murid untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti.</p> <p>p. Setelah selesai pembelajaran guru memberikan pertanyaan kembali tentang materi yang telah diajarkan</p> <p>q. Mencatat perolehan nilai yang didapat oleh murid</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
3	Kegiatan akhir	<p>r. Membantu murid menyampaikan materi</p> <p>s. Melakukan refleksi</p> <p>t. Melaksanakan penilaian</p>	<p>√</p> <p>√</p> <p>√</p>		
Jumlah			100%	0%	SB

Belaka, Oktober 2016

Peneliti

Muh. Yusuf M